

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI
DI SMA NEGERI 2 MAJENE**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**SITI NURJANNAH
NIM: 10156117056**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2021**

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI
DI SMA NEGERI 2 MAJENE**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**SITI NURJANNAH
NIM: 10156117056**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Nurjannah
NIM : 10156117056
Tempat, tanggal lahir : Mamuju, 12 Juni 1999
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Dusun sumberjo, Desa Buana Sakti, Kecamatan Tommo,
Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat
Judul : Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam
pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA
Negeri 2 Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 7 November 2021



Siti Nurjannah
NIM: 10156117056

ABSTRAK

Penulis : Siti Nurjannah

NIM : 10156117056

Prgram studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 2 Majene

Skripsi ini membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 2 Majene, hal ini dilatar belakangi dengan maraknya kalangan remaja yang mulai melakukan perbuatan yang tidak terpuji, penggunaan narkoba, sex bebas hingga degradasi moral, maka dari itu perlu adanya integrasi nilai-nilai pendidikan karakter pada anak remaja, terutama pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tujuan membentuk peserta didik *berakhlakul karimah*.

Studi yang dimaksudkan untuk menjawab permasalahan bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 2 Majene?. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Majene. SMA Negeri 2 Majene khususnya kelas XI dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan sebuah informasi tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Data yang diperoleh adalah menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, keabsahan data menggunakan *triangulasi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 2 Majene menggunakan beberapa metode diantaranya: metode diskusi dan metode tanya jawab, strategi yang digunakan oleh guru adalah baca buku, tutup buku, lafalkan dengan lantang, metode pembiasaan, dan metode keteladanan. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah pendekatan psikologis dan pemberian penguatan. Guru menerapkan kepada peserta didik analisis SWOT (*strenght, weakness, opportunities, threat*) untuk mengembangkan kepribadian peserta didik dan membentuk karakter yang Islami (*berakhlakul karimah*).

Temuan dari hasil penelitian tersebut memberikan acuan untuk dilakukannya evaluasi dari pada sistem pembelajaran pendidikan agama Islam dalam proses pembinaan karakter peserta didik yang *berakhaluk karimah*.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Siti Nurjannah NIM: 10156117056, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, setelah dikoreksi dan diteliti dengan seksama skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 2 Majene”**. Memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 14 November 2021

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Mukhlis Latif, M.si.
NIP 195912311989031021

Pembimbing II



Zuhdiah, S.Hum, M. Pd
NIP 199301152019032013

PENGESAHAN SKRIPSI

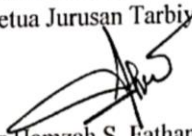
Skripsi yang berjudul “Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 2 Majene” yang disusun oleh **Siti Nurjannah NIM. 10156117056** mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari tanggal, 15 September 2021 M. bertepatan dengan 8 Safar 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 15 September 2021 M
Majene, 8 Safar 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I	(..... )
Sekretaris	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd	(..... )
Munaqisy 1	: Dr. Muh. Ilham Usman, M.Fiil.I	(..... )
Munaqisy 2	: Aan Setiawan, M.Pd	(..... )
Pembimbing 1	: Dr. Mukhlis Latif, M.Si	(..... )
Pembimbing 2	: Zuhdiah, S.Hum, M.Pd	(..... )

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,


Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I
NIP.197106232014111001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai rahmatan lil' alamin yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang benar. skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentu tidak lepas dari partisipasi berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, nasihat, dan bimbingan yang sangat besar manfaatnya bagi penyusun. Maka pada kesempatan ini, dengan rendah hati penyusun menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST.MT. Selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
2. Dr. Mukhlis Latif, M.si selaku dosen pembimbing pertama dalam penelitian skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene sekaligus penasihat yang senantiasa membimbing dan mengarahkan.
3. Ibu Zuhdiah, S.Hum,M.Pd. selaku dosen pembimbing kedua dalam penelitian skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene sekaligus penasihat yang senantiasa membimbing dan mengarahkan.
4. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag.,M.Th.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Dan Keguruan
5. Ibu Usri, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
6. Mahasiswa(i) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene yang saya cintai dan banggakan.

Meski demikian, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Saran dan kritik yang membangun sangat membantu bagi penyusun. Semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 15 September 2021

Penyusun,



Siti Nurjannah
10156117056

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	5
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	8
BAB II Tinjauan Teoritis.....	10
A. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	10
1. Definisi Nilai.....	10
2. Pendidikan karakter.....	11
3. Nilai-nilai pendidikan karakter	14
B. Pendidikan Agama Islam.....	19
C. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	24
D. Kerangka Konseptual.....	26

BAB III Metode Penelitian	27
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	27
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	27
C. Sumber data.....	28
D. Metode pengumpulan data	28
1. Observasi	29
2. Wawancara (<i>interview</i>).....	29
3. Dokumentasi.....	30
E. Instrumen penelitian.....	30
F. Uji keabsahan data	31
BAB IV Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi SMA Negeri 2 Majene	33
A. Gambaran Umum	33
B. Kegiatan belajar mengajar kelas XI di SMA Negeri 2 Majene.....	33
C. Faktor pendukung dan penghambat terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Majene	48
D. Upaya pembinaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas XI SMA Negeri 2 Majene	53
E. Keterbatasan penelitian	58
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, dan Allah menciptakan manusia dengan memiliki agama tauhid sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar-Rum/30:30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS. Ar-Rum/30:30).¹

Artinya:

*Jari pipiolo maroro rupammu di agamana (Puang Alla Taala). Patatta'I pitrana Puang Alla Taala iya pura mappara'bue rupa tau miapa pitra di'o. andiang diang tokko(bentu') laeng pole di pitrana Puang Alla Taala (Iyamo) Agama maroro, anna mai'di rupa tau andiang ma'issang.*²

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

عن ابي هريرة انه كان يقول: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: كل مولود يولد على الفطرة فابواه يهودانه وينصرانه ويمجسانه.

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani maupun Majusi. (HR. Bukhari Muslim).³

Bahwasannya hadist tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), ia akan menjadi kaum nasrani, yahudi, majusi tergantung orang tua serta lingkungan yang mendidiknya.

¹ kemenag.go.id/berita/aplikasi-quran-kemenag-in-word.

² Annangguru Muh. Idham Khalid Bodi, *koroang mala'bi terjemahan bahasa mandar dan Indonesia* (balitbang agama makassar : 2019),h., 730.

³ Ainul Yaqin, *hadst-hadits pendidikan* (Bangkes Kadur Pemekasan Jawa Timur: Duta media publishing, 2017), h., 10.

Pendampingan dan arahan dari para pendidik baik di institusi pendidikan formal maupun dalam keluarga agar anak dapat bermoral (berkarakter baik) selalu takut kepada Tuhannya, seperti dalam QS. At-Tahrim/66:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak durhaka Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. At-Tahrim/66:6).⁴

Artinya:

*Inggannana to matappa', piarai alawemu anna sangana'mu pole di api naraka iya uttunna tau anna batu, pa'jagana malaika'-malaika' makasar, makarras, iya andiang maadorakai Puang Alla Taala di anu napisioang disesena anna semata mappogau' anu napisoang lao.*⁵

Dampak globalisasi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada mahasiswa didik. Keadaan yang memperhatikan perilaku beberapa remaja Indonesia yang sama sekali tidak mencerminkan sebagai remaja berpendidikan. Misalnya perkelahian antara pelajar, jaringan narkoba, baik sebagai pengedar maupun pengguna, atau melakukan perbuatan asusila.

Kenyataan seperti itu tentu saja menyangkut kita semua. Oleh karena itu, upaya perbaikan harus segera dilaksanakan. Salah satu upayanya adalah melalui pendidikan karakter.

⁴ kemenag.go.id/berita/aplikasi-quran-kemenag-in-word.

⁵ Annangguru Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang mala'bi terjemahan bahasa mandar dan Indonesia* (Balitbang Agama Makassar), h., 1049.

Upaya ini selain sebagai bagian dari proses pembentukan moralitas anak bangsa, juga diharapkan dapat menjadi pondasi utama dalam mensukseskan indonesia ke depan.

Tujuan pendidikan yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu: membentuk manusia yang beriman, kesalehan, akhlak mulia, kepribadian, memiliki pengetahuan dan teknologi, keterampilan sehat jasmani dan rohani, memiliki rasa seni, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Dalam undang undang sistem pendidikan nasional, karakter penting yang harus dibangun adalah bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁶

Pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Pendidikan di Indonesia di nilai oleh kalangan banyak tentang peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun di nilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Pendidikan karakter merupakan kebutuhan setiap insan untuk menyongsong masa depan, pembiasaan melaksanakan nilai karakter sejak usia dini akan berpengaruh pada masa dewasanya. Pendidikan di Indonesia sangat diharapkan agar mencetak generasi yang unggul yakni anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidangnya, dan berkarakter.

Pendidikan secara etimologis yang berasal dari bahasa Arab adalah *raba>- yarbu-tarbiyatan* yang berarti pendidikan, maka al-tarbiyah dapat diartikan proses tumbuh dan berkembang pada peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.⁷ Pendidikan menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani adalah proses perubahan perilaku individu, dalam kehidupan pribadi, masyarakat, alam sekitarnya, dengan mengajar sebagai kegiatan dasar dan sebagai profesi di kalangan profesi dasar di masyarakat.⁸

⁶ Abuddin Nata, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, cet. Ke-4 2017), h., 55

⁷ Abuddin Nata, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, cet. Ke-4 2017), h., 5-6

⁸ Bukhari Umar, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakar ta: Amzah, cet: ke-3 2017), h., 26-27

Menurut David Elkind dan Freddy Sweet Ph.D “*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical value*”(pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk membantu manusia memahami, peduli, dan melaksanakan nilai-nilai etika). Pada dasarnya pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, sekolah tidak hanya berkewajiban dalam meningkatkan pencapaian akademis melainkan bertanggungjawab dalam pembentukan karakter peserta didik.⁹

Transfer pendidikan pada aspek kognitif dengan tidak mengesampingkan pendidikan karakter agar keduanya dapat berjalan secara bersamaan tumbuh kembangnya anak sehingga dapat membentuk karakter yang baik. Saat ini pendidikan karakter telah menjadi pembicaraan secara global, dengan melihat sistem pendidikan saat ini mengedepankan pengetahuan dan kecerdasan peserta didik saja tanpa melihat untuk membentuk karakter, hal ini menyebabkan meningkatnya kerusakan moral.

Pembentukan semua karakter ini dari fitrah sebagai anugerah yang luar biasa dari Tuhan Yang Mahakuasa, yang kemudian membentuk identitas dan perilaku setiap manusia. Pendidikan karakter adalah sebuah sistem pembinaan dan pembentukan untuk menciptakan sosok pribadi pemimpin yang akan menuntun masyarakat pada kebaikan dan keadilan dimana menanamkan nilai-nilai karakter.

Membina karakter yang baik pada peserta didik, setiap institusi pendidikan menerapkan "budaya sekolah" dalam rangka membiasakan karakter yang akan dibentuk di SMA Negeri 2 Majene berlaku bagi peserta didiknya, yaitu budaya tabe, dimana budaya tabe bertujuan untuk memungkinkan peserta didik berperilaku sopan santun terhadap guru, peserta didik terhadap kedua orang tua, dan peserta didik dengan peserta didik lain. Namun semua peserta didik tidak memiliki karakter yang sama, berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik bahwa sebagian besar peserta didik berperilaku sopan (kelas X dan XII) terhadap semua guru dan lingkungan sekolah yang ada, berdasarkan hasil wawancara guru pendidikan agama islam kelas XI,

⁹Zubaendi, *desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, (Jakarta: Kencana , cet: ke-3 2013), h.,15

masih ada sebagian kecil peserta didik kelas XI masih belum mempraktikkan nilai-nilai karakter yang telah diterapkan di SMA Negeri 2 Majene, sebagai contoh kecil peserta didik yang tidak menghormati peserta didik lain. Tujuan daripada peneliti yaitu ingin mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang telah diterapkan melalui pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Majene.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut dengan judul penelitian **“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI Di SMA Negeri 2 Majene”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang akan penulis bahas sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk nilai pendidikan karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 2 Majene?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 2 Majene?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Mengetahui bentuk nilai pendidikan karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas XI di SMA Negeri 2 Majene, Kabupaten Majene tahun ajaran 2021/2022.
 - b. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 2 Majene, Kabupaten Majene tahun ajaran 2021/2022.
2. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian nanti diharapkan bermanfaat bagi:

 - a. Peneliti

Memberikan pengalaman serta pengetahuan bagi peneliti tentang proses penanaman nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Guru

Menambah pengetahuan serta dapat mengevaluasi daripada penanaman nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Peserta didik

Peserta didik mendapatkan pengetahuan daripada proses penanaman nilai karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Sekolah

Mengkontribusi pemikiran sebagai untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Majene, sebagai dasar untuk menindak lanjuti perilaku peserta didik, serhingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang tidak fokus pada peningkatan pengetahuan melainkan meningkatkan pula pada aspek perilaku peserta didik.

D. *Definisi Operasional Dan Ruang Lingkup Penelitian*

1. Nilai adalah suatu sikap yang menentukan setiap individu untuk berbuat baik kepada sesama manusia maupun dengan lingkungan sekitar. Dengan mengamalkan nilai yang baik maka akan menjadikan orang lebih baik, nilai-nilai karakter diantaranya adalah tanggungjawab, rasa hormat, keadilan, keberanian, kejujuran, rasa kebangsaan, disiplin diri, peduli, ketekunan dan lain sebagainya.
2. Pendidikan karakter adalah gerakan nasional untuk membantu dalam perkembangan budi pekerti, tanngungjawab dan berperilaku menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara.
3. Pendidikan Agama Islam adalah adalah suatu usaha membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh (akidah, syari'ah, ihsan). Kemudian menghayati tujuan pendidikan itu sendiri, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Penelitian ini difokuskan pada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas XI di SMA Negeri 2 Majene. Dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan melalui pembelajaran pendidikan agama islam serta ingin mengetahui nilai karakter apa saja yang telah diterapkan di kelas XI SMA Negeri 2 Majene. Yang mana peneliti akan mencari data dari sumber data terkait mengenai

permasalahan yaitu penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 2 Majene.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi karya Mugi Lestari (1423301189) mahasiswa jurusan pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, dengan judul "*pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 9 Purwokerto tahun 2018*". Dalam skripsinya menekankan pada aspek pendidikan karakter kepada peserta didik dengan melakukan hal demikian akan tertanamkan kebiasaan yang baik pula dalam diri peserta didik itu sendiri.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dalam proposal penelitian yang akan di teliti dengan judul penelitian "*penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 2 Majene*" dalam proposal penelitian ini lebih menekankan pada aspek penanaman nilai karakter kepada peserta didik sehingga terbentuk karakter yang Islami dengan dukungan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial.

2. Skripsi karya Rini Sutra Dewi (12210214) mahapeserta didik program studi pendidikan agama islam, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, dengan judul "*implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama islam kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang Tahun 2017*". Dalam skripsinya menekankan pada aspek penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses kerjasama, tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru ataupun kegiatan peserta didik saja, akan tetapi guru dan peserta didik bersama-sama berusaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Keberhasilan pembelajaran juga didukung dengan penyusunan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), hingga tahap evaluasi.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dalam proposal penelitian yang akan di teliti dengan judul penelitian "*penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas XI SMA Negeri 2 Majene*" dalam proposal penelitian ini lebih menekankan pada aspek penanaman nilai karakter kepada peserta didik sehingga terbentuk karakter yang islami dengan dukungan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial.

3. Jurnal karya Musrifah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Brebes, edukasi Islamika volume 1 Nomor 1 Desember 2016, dengan judul "*pendidikan karakter dalam perspektif islam*". Dalam jurnal ini menekankan pada aspek internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, pendukung dalam pembentukan karakter anak antara lain: (a). peran keluarga sebagai madrasah pertama dalam mengajarkan kebiasaan yang baik kepada anak, (b). peran sekolah, membantu peserta didik dalam perkembangan aspek kognitif serta penanaman nilai karakter sebagai pondasi dalam menghadapi era milenial, (c). peran masyarakat (lingkungan) sebagai elemen untuk menciptakan sebuah lingkungan yang positif karena lingkungan memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian seorang anak.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dalam proposal penelitian yang akan di teliti dengan judul penelitian "*penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 2 Majene*" dalam proposal penelitian ini lebih menekankan pada aspek penanaman nilai karakter kepada peserta didik sehingga terbentuk karakter yang islami dengan dukungan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

1. Definisi Nilai

Nilai berasal dari terjemahan latin yaitu *vale're* yang berguna, valid, sehingga nilainya ditafsirkan sebagai sesuatu yang dipandang baik, berguna, dan paling benar sesuai dengan kepercayaan seseorang atau sekelompok orang. Menurut Steman nilai adalah sesuatu yang memberi makna bagi kehidupan, yang memberikan referensi, titik penurunan, dan tujuan hidup.

Menurut Linda dan Richard Eyre mengatakan bahwa nilai adalah standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja nilai-nilai baik yang biasa membuat orang lebih baik.¹⁰

Nilai sebagai sesuatu yang abstrak menurut Raths, dkk memiliki sejumlah indikator yang sanggup kita lihat yaitu:

- a. Nilai memberi tujuan atau arah (*goals or purpose*) kemana kehidupan wajib diarahkan.
- b. Nilai berikan aspirasi (*aspirations*) atau gagasan kepada seseorang untuk perihal yang berguna yang baik yang positif bagi kehidupan.
- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap moralitas masyarakat .menjadi nilai berikan acuan bagaimana selayaknya seseorang wajib bertingkah laku.
- d. Nilai itu menarik (*interest*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.
- e. Nilai mengusik perasaan (*fellings*), hati nurani seseorang saat sedang mengalami beragam perasaan atau situasi hati seperti senang, sedih, tertekan, bergembira dan bersemangat.

¹⁰ Sutarjo Adisusilo, *pembelajaran nilai-karakter''konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif''*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.,56-57

- f. Nilai berkenaan bersama keyakinan (*beliefs plus convictions*) seseorang, suatu keyakinan berkenaan bersama nilai tertentu.
- g. Suatu nilai menuntut terdapatnya kegiatan (*activities*) tingkah laku tertentu cocok bersama nilai tersebut, menjadi nilai tidak berhenti terhadap pemikiran, tetapi mendorong tekad untuk jalankan seseuai bersama nilai tersebut.
- h. Nilai pada umumnya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau anggapan seseorang saat yang mengenai dalam situasi kebingungan, mengalami beragam kasus hidup (*worries, problems, obstacles*).¹¹

2. Pendidikan karakter

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim laki maupun muslim perempuan sebagaimana dalam hadist berbunyi yaitu:

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة

Artinya:

Menuntut ilmu hukumnya adalah fardu ‘ain setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan.¹²

Belajar adalah kewajiban bagi setiap pria dan wanita, dalam mempelajari tidak ada batasan jarak untuk mencapainya. Dalam belajar ilmu bukan hanya pengetahuan (pengetahuan) yang lebih ditekankan dalam pendidikan tetapi pendidikan karakter yang harus lebih ditekankan, sebagai landasan diri berada di lingkungan sosial.

Pendidikan menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani adalah proses perubahan perilaku individu, dalam kehidupan pribadi, masyarakat, alam sekitarnya, dengan mengajar sebagai kegiatan dasar dan sebagai profesi di kalangan profesi dasar di masyarakat.¹³

Menurut David Elkind dan Freddy Sweet Ph.D “*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core*

¹¹ Sutarjo Adisusilo, *pembelajaran nilai-karakter”konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif”*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.,58-59

¹² Imam An-nawawi, dkk, *syarah hadits arba’in*, (Solo: pustaka arafah, 2007), h., 150

¹³ Bukhari Umar, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, cet: ke-3 2017), h.,26-27

ethical value”(pendidikan karakter adalahh usaha sadar untuk membantu manusia memahami, peduli, dan melaksanakan nilai-nilai etika).¹⁴

Menurut peneliti pendidikan karakter adalah sebuah usaha sadar untuk membantu peserta didik dalam perkembangan moral yang baik, dalam pembentukan karakter kepada peserta didik tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan melainkan adanya proses pembiasaan dalam arti sikap dari ilmu yang telah didapatkan. Penanaman pendidikan karakter sebagai cara untuk penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengamalan dalam bentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur, di wujudkan dalam bentuk interaksi kepada tuhan, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungan sosial.

Dalam *grand* desain pendidikan karakter, pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Nilai-nilai luhur ini berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, pancasila dan UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu: membentuk manusia yang beriman, kesalehan, akhlak mulia, kepribadian, memiliki pengetahuan dan teknologi, keterampilan sehat jasmani dan rohani, memiliki rasa seni, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, karakter penting yang harus dibangun adalah bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁵

M. Iqbal menjelaskan konsep islam tentang proses pembentukan karakter manusia dimulai dengan kesadaran akan diri pribadi, kemudian dilanjutkan dengan proses pemberantasan diri kualitas tercela (takhalli) dan menciptakan kualitas prioritas dalam diri (tahalli). Secara umum, proses pembentukan karakter dapat dimulai dari adanya nilai-nilai yang disera oleh individu dari berbagai

¹⁴ Zubaendi, *desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, (Jakarta: Kencana , cet: ke-3 2013), h.,15

¹⁵ Abuddin Nata, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, cet. Ke-4 2017), h., 55

sumber yang terkandung dalam lingkungannya. Nilai, perlahan-lahan kemudian membentuk pola pikir individu bahwa keseluruhan keluar dalam bentuk formulasi pikiran.¹⁶

Prinsip-prinsip pendidikan karakter pada prinsipnya pembangunan budaya dan karakter bangsa tidak termasuk sebagai mata pelajaran, tetapi diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, pembangunan diri, dan budaya sekolah. Pendidikan karakter di sekolah akan dilaksanakan dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b. Penanaman nilai karakter diterima oleh peserta didik yang mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang lebih aktif, agar bisa membangun karakter peserta didik.
- d. Membuat atau membangun sebuah komunitas disekolah yang memiliki kepedulian antar sesama peserta didik.
- e. Mengajarkan kepada peserta didik agar selalu perilaku baik, sopan, dan bertanggung jawab.
- f. Memiliki kurikulum yang bermakna bagi peserta didik, agar dapat membangun karakter, dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Memberikan motivasi kepada peserta didik.
- h. Memanfaatkan seluruh staf yang ada di sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggungjawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai-nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dengan dukungan penuh agar dapat membangun inisiatif peserta didik dalam pendidikan karakter.
- j. Keluarga dan anggota masyarakat berperan penting dalam memabangun karakter peserta didik.

¹⁶ Subur, *pembelajaran nilai moral berbasis kisah* 2015, (Yogyakarta: Kalimedia), h.,98-105

- k. Mengevaluasi karakter peserta didik yang ada disekolah, dan fungsi tenaga pendidik (Staf) disekolah adalah sebagai guru karakter, agar dapat mengapresiasai karakter positif dalam kehidupan peserta didik.¹⁷

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter yang dirumuskan oleh kemendiknas (2010) sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Kosim (th: 89-90) meliputi delapan belas nilai sebagai berikut:

- a. Relegius adalah suatu sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, dan bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta selalu menjalin kerukunan hidup dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur adalah sikap yang lurus.hati, menyatakan yang sebenar-benarnya, dan tidak berbohong.
- c. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang saling menghargai satu sama lain yang memiliki perbedaan pendapat, agama, suku, ras dan budaya.
- d. Disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh dalam berbagai peraturan dan ketentuan yang telah disepakati.
- e. Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara bersungguh-sungguh tanpa mengenal lelah agar tujuan atau cita-citanya tercapai.
- f. Kreatif adalah kemampuan dalam menyelesaikan suatu masalah dan memberikan kesempatan kepada setiap orang atau personal untuk berkreasi serta memunculkan ide-ide yang baru.
- g. Mandiri adalah sikap yang tidak mudah tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas, maupun suatu pekerjaan.
- h. Demokratis cara berpikir, bersikap yang menilai sama hak dan kewajiban diriya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, Suatu perasaan manusia untuk mencari tahu apa yang belum diketahui.

¹⁷ Heri gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014).h.,35-36

- j. Semangat kebangsaan adalah semangat yang ada untuk bangsa, seperti rela berkorban demi bangsa dan negara serta tidak mengutamakan kepentingan diri pribadi maupun kelompok.
- k. Cinta tanah air adalah cara berpikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan sikap setia, kepedulian, serta penghargaan terhadap bangsa itu sendiri.
- l. Menghargai prestasi adalah suatu sikap atau tindakan yang dapat mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain, mengakui, dan menghargai keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat atau komunikatif adalah suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- n. Cinta damai adalah suatu sikap atau tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya serta mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.
- o. Gemar membaca adalah suatu kebiasaan yang selalu menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain.
- p. Peduli lingkungan adalah suatu tindakan atau upaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan atau alam disekitarnya dan mengupayakan untuk memperbaiki semua kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial adalah sebuah sikap atau tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada sesama makhluk sosial yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab adalah sebuah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan.¹⁸

Daniel Goleman yang terkenal dengan bukunya *Multiple Intelligences*, dan *Emosional Intelligence* (1999), menyebutkan bahwa pendidikan karakter

¹⁸ Musrifah, *pendidikan karakter dalam perpektif Islam*, edukasi Islam: Volume 1, Nomor 1, Desember 2016/1438

merupakan pendidikan nilai, yang mencakup Sembilan nilai dasar yang saling terkait, yaitu:

- a. *Responsibility* (tanggungjawab)
- b. *Respect* (rasa hormat)
- c. *Fairness* (keadilan)
- d. *Courage* (keberanian)
- e. *Honesty* (kejujuran)
- f. *Citizenship* (rasa kebangsaan)
- g. *Self-discipline* (disiplin diri)
- h. *Caring* (peduli)
- i. *Perseverance* (ketekunan)

Jika pendidikan nilai berhasil menginternalisasi sembilan nilai dasar dalam pelajar, maka dalam pandangan Daniel Goleman akan dibentuk orang berkarakter, orang yang berkarakter.¹⁹

Adapun proses untuk pembentukan akhlak peserta didik yang baik sebagai berikut:

a. Ilmu

Memberikan pengetahuan tentang hakikat dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, pemahaman yang diberikan setiap saat sehingga dapat dipahami dan diyakini bahwa obyek itu benar-benar berharga dan bernilai. Dengan demikian akan menimbulkan rasa suka atau tertarik di dalam hatinya sehingga peserta didik akan melakukan perbuatan yang baik dikesehariannya sesuai dengan apa yang ia pahami dan diyakini.

b. Pembiasaan

Pembiasaan dilaksanakan agar menguatkan peserta didik dalam memahami dan meyakini terhadap apa yang telah dilakukan, sehingga menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Semisal dengan membiasakan diri untuk melaksanakan hal yang baik maka jika tidak dilaksanakan hal tersebut maka akan

¹⁹ Sutarjo Adisusilo, *pembelajaran nilai-karakter''konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif''*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.,80.

menimbulkan ada yang kurang contoh: shalat, sedekah, menolong sesama manusia dan lain sebagainya.

c. Melalui teladan (*uswah hasanah*)

Melalui teladan akhlak mulia akan terbentuk.dengan dukungan orang-orang disekitar kita diantaranya adalah orang tua, guru, dan lainnya, karena mereka memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Firman Allah SWT dalam Qs. Al-ahzab/33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا²¹

Terjemahnya:

Sungguh, telah ada suri teladan yang baik pada (diri) Rasulullah bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak menyebut Allah.²¹

Artinna:

*Sitonganna diammi di (alawena) suro di'opiccoeang macoa disesemu (iyamo) di to mahhara' (pammase) Puang Alla Taala anna (apoleanna) allo kiama' anna diangi mai 'di marrape Puang Alla Taala.*²²

Contoh jika anak berada dalam lingkungan yang baik maka akan terbentuk pula karakter yang baik dan begitupun sebaliknya jika anak berada dalam lingkungan yang buruk maka akan terbentuk karakter yang buruk pula pada anak. Perilaku tersebut akan menimbulkan beberapa sikap yang melekat sebagai karakteristik.

Dirujuk dari jurnal pendidikan karakter perspektif Islam, dalam pendidikan agama islam, untuk membentuk sebuah karakter yang baik bagi anak maka diperlukan beberapa langkah antara lain:

- a. Peran keluarga yaitu, memberikan pendidikan kepada anak-anak untuk mengembangkan konsep awal mengenai keberhasilan dalam hidup dengan berperilaku jujur, dermawan, kesederhanaan dan memberi wawasan tentang masa yang akan datang. Philips menyarankan bahwa keluarga hendaknya menjadi sebuah sekolah untuk berkasih sayang. Adapun tiga peran utama

²⁰ Mohammad Nasiruddin, *pendidikan tasawuf*, (Semarang: Rasail, 2010), h.,40-41

²¹ kemenag.go.id/berita/aplikasi-quran-kemenag-in-word.

²² Annangguru Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang mala'bi terjemahan bahasa mandar dan Indonesia* (Balitbang Agama Makassar), h., 756 .

yang dapat dilakukan kedua orang tua dalam mengembangkan karakter anak yaitu:

1. Menciptakan suasana atau keadaan yang damai dan tentram kepada anak.
 2. Menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak lebih banyak belajar dari apa yang dilihatnya.
 3. Menanamkan nilai karakter yang baik sejak dini agar anak tetap disiplin dan berperilaku sesuai apa yang telah diajarkannya.
- b. Peran sekolah yaitu, guru harus mampu mengetahui atau memahami setiap karakter peserta didik, meningkatkan keahlian baik dalam bidang mengajar maupun yang diajarkannya. Dalam proses pembelajaran guru tidak perlu melakukan sesuatu yang berlawanan dengan apa yang telah diajarkan kepada peserta didiknya.
- c. Peran masyarakat yaitu, menciptakan lingkungan yang kondusif dan positif agar dapat membentuk karakter anak yang baik pula.²³

Adapun beberapa Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter yakni:

- a. *Insting* (naluri), adalah sikap, tindakan, dan perbuatan manusia yang di motivasi oleh potensi diri yang dilakukan. *Insting* merupakan seperangkat kebiasaan yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa *insting* (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku seseorang.
- b. Faktor kebiasaan, adalah setiap perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan, menurut Abu Bakar Zikri berpendapat:

العمل اذا تكررت حتى صار الاتيان به سهلا سمي عادة

Artinya:

²³ Musrifah, *pendidikan karakter dalam perpektif Islam*, edukasi Islam: Volume 1, Nomor 1, Desember 2016/1438

Perbuatan manusia apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga menjadi mudah melakukannya itu dinamakan adat kebiasaan.

- c. Faktor keturunan (*wirotsah/heredity*) secara konseptual warisan adalah:

انتقال الخصا نص من الاصول الى الفروع هو ما يسمى بالوراثة

Artinya:

Berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orangtua) kepada cabang (anak keturunan) itu dinamakan *wirotsah*.

- d. Faktor *milieu* (lingkungan) berpengaruh terhadap pendidikan karakter, karena faktor daripada lingkungan itu sendiri adalah dapat membentuk karakter anak.²⁴

B. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan upaya yang sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, hidup, dan percaya pada ajaran islam, ditambah dengan tutntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam kaitannya dengan kerukunan antar umat untuk meujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Darajdat pendidikan agama islam merupakan upaya membangun dan memelihara peserta didik agar selalu dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Kemudian jalani tujuan, yang pada akhirnya dapat mempraktikkan dan menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Menurut Tayar Yusuf memaknai pendidikan agama islam sebagai upaya sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan keterampilan kepada generasi muda agar suatu hari menjadi manusia yang percaya kepada Allah SWT.²⁵

Jadi pendidikan agama Islam adalah upaya sadar yang dilakukan oleh para pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk percaya, memahami, dan mempraktikkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

²⁴ Zubaendi, *desain pendidikan karakter konsepsi dan aplikasinya dalam pendidikan* (Jakarta: kencana prenatal media group, 2013), h. 178-184

²⁵ Abdul majid dan dian andayani, *pendidikan agama islam berbasis kompetensi"konsep dan implementasi kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 130

Pada mulanya ajaran Islam mempunyai visi dan misi, visi ajaran Islam yaitu: mempengaruhi umat manusia agar jiwa, perasaan dan pola pikirannya berubah sesuai ketentuan Allah dan Rasul-Nya, sehingga seluruh aspek kehidupannya dapat berubah ke arah yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan demikian visi Islam adalah membawa rahmat bagi seluruh alam. Sedangkan misinya adalah mengangkat martabat manusia, mempersatukan dan mendamaikan kehidupan manusia, mengeluarkan manusia dari kehidupan gelap gulita, mencerdaskan kehidupan manusia, mengubah kehidupan yang tercela menuju kehidupan beradab, dan menyempurnakan akhlak mulia, serta mencegah manusia dari berbuat kerusakan dimuka bumi.²⁶

Pada dasarnya pendidikan agama islam mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter, dengan memberikan bimbingan dalam kehidupan dimulai sejak kecil sehingga dapat mengendalikan diri pada masa yang akan datang. Mempermudah seseorang yang mengalami kesulitan dalam memahami agama dengan selalu mengingat Allah SWT, sehingga pendidikan agama islam juga berfungsi untuk menenangkan pikiran. Pengajaran pendidikan agama islam memiliki ruang lingkup untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:

1. *Hablu minallah*
2. *Hablu minannas*
3. *'Alaqotil insan ma'a dzati*
4. *'Alaqotil insan biltobi'ati*²⁷

Ruang lingkup dalam pendidikan agama islam menurut abdul mujib mencakup 3 bagian nilai antara lain:

1. Kepercayaan yaitu yang berhubungan dengan tauhid.
2. Perbuatan yang dibagi menjadi dua: (1) masalah ibadah yang berkaitan dengan rukun Islam (2) *muamalah* berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesamanya.

²⁶ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h., 112.

²⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) cet. 2 h. 25.

3. Etika berkaitan dengan budi pekerti, sopan santun, yang menjadi perhiasan seseorang dalam rangka mencapai keutamaan.²⁸

Pendidikan agama Islam sangat penting karena dengan pendidikan agama Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar untuk memimpin anak-anaknya diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga membentuk kepribadian utama sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam merupakan langkah awal untuk mendidik dengan pokok-pokok ajarannya untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuannya akan tetapi juga cerdas dalam spritual keagamaan serta diimbangi dengan kecerdasan emosionalnya terhadap lingkungan.

Tantangan pendidikan agama Islam di zaman sekarang selain menghadapi pertarungan ideologi-ideologi besar di dunia akan tetapi menghadapi beberapa kecenderungan, menurut Daniel Bell yang di kutip dari buku Abuddin Nata, kapita selekta pendidikan Islam isu-isu kontemporer tentang pendidikan Islam, di era globalisasi saat ini keadaan dunia ditandai oleh lima kecenderungan sebagai berikut.

Pertama, kecenderungan integrasi ekonomi yang menyebabkan terjadinya persaingan bebas dalam dunia pendidikan. Kedua, kecenderungan fragmentasi politik yang menyebabkan terjadinya peningkatan tuntutan dan harapan dari masyarakat. Ketiga, kecenderungan penggunaan teknologi canggih (*sophisticated technology*) khususnya teknologi komunikasi dan informasi (TKI) seperti komputer, laptop dan lainnya. Keempat, kecenderungan *interdependency* (kesaling ketergantungan), yaitu suatu keadaan dimana seseorang baru dapat memneuhi kebutuhannya apabila dibantu oleh orang lain. Kelima, kecenderungan munculnya penjajahan baru dalam bidang kebudayaan (*new colonization in culture*) yang mengakibatkan terjadinya pola pikir (*mindset*) masyarakat pengguna pendidikan, yaitu dari semula mereka belajar dalam rangka meningkatkan

²⁸ Abdul Mujib, *ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana 2006), h. 11.

intelektual, moral, fisik dan psikisnya, perubahan dilakukan untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang besar.²⁹

Institusi pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang di Indonesia saat ini ada dua yaitu pesantren dan madrasah, akan tetapi dengan adanya era globalisasi ini kedua institusi ini menghadapi realitas yang jauh lebih kompleks dari masa sebelumnya. Dengan adanya globalisasi ini berdampak ke berbagai bidang baik dalam konteks sosial, politik, ekonomi dan budaya. Tak luput pula pada konteks pendidikan, terlihat dari swastinasi sejumlah perguruan tinggi negeri, sehingga dapat mengurangi bahkan menghambat peluang anak-anak untuk menimba ilmu di lembaga favorit. Selain itu globalisasi juga sebagai penyebab merosotnya moralitas anak bangsa khususnya dikalangan pelajar.³⁰

Era globalisasi dengan berbagai kecenderungan dan tantangan zaman melahirkan paradigma baru dalam pendidikan, visi, misi, tujuan kurikulum, proses belajar mengajar, peserta didik, pendidik dan lainnya tengah mengalami perubahan besar. Pendidikan Islam dengan pengalamannya yang panjang dapat memberikan jawaban dari berbagai tantangan tersebut dengan melakukan penelitian dan pengembangan seta terus berusaha meningkatkan dan mengembangkan pendidikan Islam.³¹

Pada saat ini tentunya pendidikan Islam semakin dibutuhkan, mengingat sains dan teknologi tidak dapat memecahkan problema masyarakat modern secara tuntas. Mereka membutuhkan bantuan agama yang menawarkan nilai-nilai kemanusiaan, persaudaraan, toleransi, persahabatan, keseimbangan, moralitas, spiritualitas, dan lain-lain. Era globalisasi ini memperlihatkan fenomena kesadaran manusia tentang perlunya kembali kepada agama. Dalam konteks ini, pendidikan agama semakin dibutuhkan masyarakat modern di era globalisasi.

Demikian pula ketika masyarakat kembali kepada agama, maka agama yang mereka butuhkan adalah agama yang *problem solver* , agama yang

²⁹ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-Isu Konteporer tentang pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h., 14-17.

³⁰ Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di era Transformasi Global* (Jakarta: PT Pustaka Rizki Putra, 2009), h., 121-122.

³¹ Abuddin Nata, *Kapita selekta pendidikan Islam isu-isu kontenporer tentang pendidikan Islam* (Jakarta: Rajagrafindo persada, 2013), h., 18.

mencerahkan, aktual, kontekstual, membawa misi perdamaian, agama yang menjadi pilar penyelamat kebudayaan dan peradaban dunia. Oleh karena itu perlu adanya upaya melakukan peninjauan ulang (*review*), dan refleksi secara kritis dan jernih terhadap seluruh komponen pendidikan Islam. Visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, guru, sarana dan prasarana, manajemen dan lainnya harus di reformulasi dengan tuntutan era globalisasi dengan tetap berpegang teguh pada nilai ajaran Islam.

Tujuan pendidikan islam secara nasional dapat mengacu pada tujuan pendidikan yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional untuk membentuk orang-orang yang beriman, memiliki iman, bertakwa, berakhlak mulia, kepribadian, memiliki pengetahuan dan teknologi, keterampilan, kesehatan jasmani, dan spiritual, memiliki rasa seni, dan bertanggung jawab atas masyarakat, bangsa dan Negara.³²

Fungsi pendidikan agama Islam tercantum dalam kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah, sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orangtua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Penyusuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
4. Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman serta pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

³² Abuddin Nata, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, cet. Ke-4 2017), h. 55

5. Pencegahan untuk mencegah hal-hal yang negatif dari lingkungan yang ada disekitarnya.
6. Pengajaran transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik.
7. Penyaluran yaitu menumbuh kembangkan bakat yang telah dimiliki oleh peserta didik.³³

C. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dimaknai sebagai implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tujuan agar peserta didik yang memiliki akhlak karimah. Pendidik yang melakukan persiapan hingga proses pembelajaran hingga melakukan evaluasi. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat memiliki implikasi yang baik bagi peserta didik, sehingga hasil dari proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam, merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa melalui mata pelajaran pendidikan Islam, dengan demikian peserta didik akan mengembangkan diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, hingga keterampilan yang dibutuhkan sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Misi pendidikan karakter adalah: pertama, kognitif (mengisi otak, mengajarnya dari ketidaktahuan untuk mengetahui, dan tahap berikutnya dengan mengembangkan budaya akal sehingga dapat berfungsi pikirannya menjadi kecerdasan), afektif kedua (pembentukan karakter dalam diri melalui sikap, simpati, antipasti, cinta), psikomotor ketiga (yang berkaitan dengan perbuatan, perilaku). Harapan pendidikan karakter adalah terwujudnya peserta didik yang

³³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 134-135

memiliki integritas moral yang dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik hubungan hamba kepada Tuhan, dengan sesama manusia maupun lingkungan.³⁴

Penanaman yang diinginkan merupakan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang konstruktif yang dapat di maknai sebagai suatu upaya penanaman yang menghasilkan kontribusi baru (untuk sains dan agama) dalam hal ini yaitu nilai-nilai pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam yang tidak bisa diperoleh jika keduanya terpisah.

Menurut penulis pendidikan karakter di tingkat institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang mendasari perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah, dan masyarakat di sekitar sekolah. Budaya sekolah adalah karakteristik, karakter, dan citra komunitas sekolah pada umumnya. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan moralitas peserta didik secara keseluruhan, terintegrasi, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan diri secara mandiri, menginternalisasi dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari.

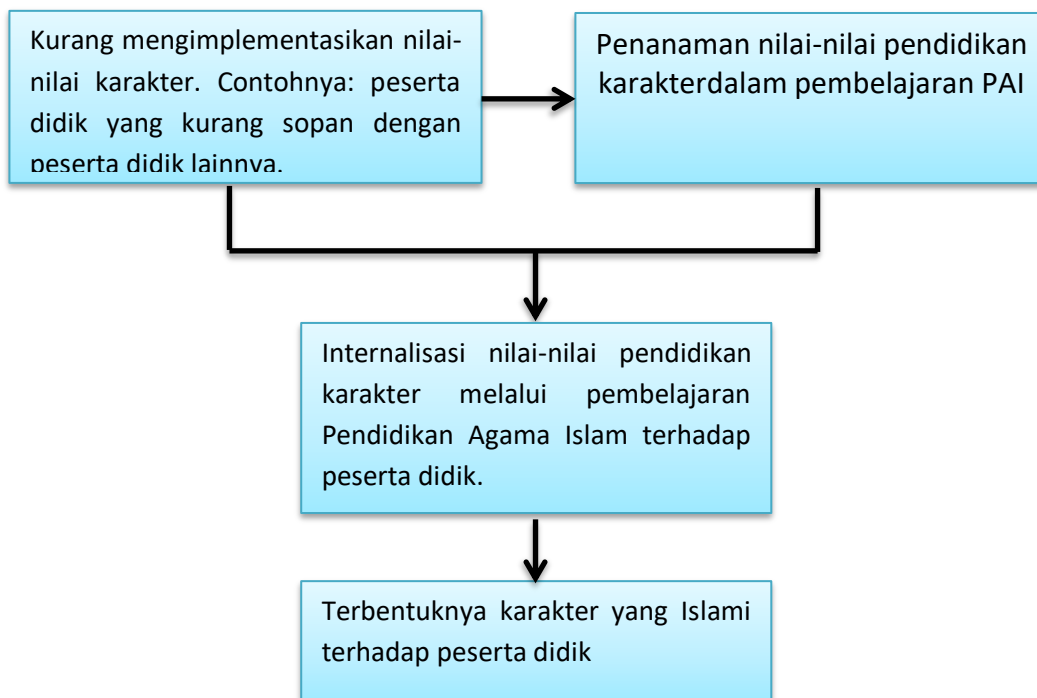
Berdasarkan uraian tersebut diharapkan tujuan utama pendidikan Islam yang menciptakan Insan Kamil yang memiliki kecerdasan intelektual sekaligus akhlak mulia baik hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia, sesama makhluk maupun dengan lingkungan sekitar dapat terwujud. Sehingga dapat menjadikannya insan yang paripurna dimata Allah SWT, begitu pula harapan besar dari lembaga pendidikan SMA Negeri 2 Majene terhadap peserta didik yang telah menimba ilmu di lembaga tersebut, yang nantinya diharapkan dapat mencetak kader-kader harapan bangsa, yang memiliki kompetensi dan kecerdasan intelektual dengan diiringi akhlak mulia.

³⁴ Abdul majid dan dian andayani, *pendidikan agama islam berbasis kompetensi "konsep dan implementasi kurikulum 2004*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 132

D. Kerangka Konseptual

Menurut Uma Sekaran menyarankan bahwa kerangka pikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berkaitan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu-isu penting. Kerangka konseptual adalah hubungan logis dari dasar teori empiris dan studi. Kerangka konseptual menunjukkan pengaruh antara variabel dalam penelitian ini,³⁵ disajikan sebagai berikut:

KERANGKA KONSEPTUAL



³⁵ Sugiyono, *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 60.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, jadi penelitian kualitatif adalah yang dilaksanakan teknik alami seperti observasi, wawancara serta dokumentasi tergolong ke dalam data primer. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dapat memberi gambaran serta menganalisis yang ada dilingkungan sekolah seperti kegiatan sosial, sikap, keyakinan, dan pemikiran secara individual dan berkelompok.³⁶

Peneliti akan menganalisa proses pembelajaran pendidikan agama islam yang sedang berlangsung dengan menggunakan observasi di lapangan dan tidak mengikuti proses pembelajaran secara langsung. Untuk hasil analisa akan dijelaskan secara rinci terhadap pembelajaran sehingga akan memperoleh berbagai kemungkinan integrasi nilai karakter dalam kajian pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Majene.

Peneliti akan memperoleh data dari proses pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan orang-orang yang terkait dalam penelitian ini sehingga penelitian ini lebih ditekankan pada penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan hasil penelitian di lapangan secara detail.

B. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Majene yang berdiri pada tanggal 28 April 1982. Alamat sekolah terletak di Jalan Chairil Anwar No. 3 Lembang Majene, Kelurahan Banggae Timur, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih 1 bulan yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

³⁶ Sugiyono, *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 8.

C. Sumber Data

Sebuah penelitian tidak lepas daripada data, sebelum data diperoleh diperlukan adanya sumber data. Sumber data ini berasal dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dapat diperoleh melalui beberapa sumber, diantaranya kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, peserta didik, serta para staf dan yang ada dilingkungan sekolah.³⁷

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian berangkat dari (*starting point*) dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya beralaku pada situasi sosial. Spardley menggunakan istilah “*social situation*” (situasi sosial) untuk menggambarkan suatu kelompok yang diteliti. Dalam hal itu situasi sosial mencakup tiga bagian diantaranya adalah: (1) pelaku (*actor*), yang merupakan pelaku dari kegiatan tersebut; (2) tempat (*place*), yaitu tempat kejadian kegiatan dilaksanakan; (3) aktivitas (*activities*), merupakan segala aktivitas yang dilakukan oleh aktor di tempat kegiatan tersebut. Untuk mencari informasi yang menguatkan hasil penelitian peneliti menggunakan situasi sosial (*snowball sampling*), dalam konteks *snowball sampling* merupakan memilih sumber informasi mulai dari sedikit sumber data yang diketahui hingga mendapatkan informasi yang lebih banyak dari berbagai pihak informan.³⁸

Menurut peneliti dalam penelitian kualitatif sumber data diambil dari berbagai informan seperti: kepala sekolah, dewan guru, tenaga kependidikan, staf, peserta didik dan lain sebagainya. Dengan semakin banyaknya sumber informasi yang di dapat maka peneliti dapat mendeskripsikan secara terperinci hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman observasi dan wawancara, sebagai berikut:

D. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian, karena metode ini adalah strategi yang digunakan oleh para

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.,129.

³⁸ A. Muri Yusuf, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan penelitian gabungan* (Jakarta: kencana, 2019), h.,369.

peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian yang dimaksud untuk mendapatkan materi, dan informasi yang dapat dipercaya. Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah data, di mana data diambil dengan cara pengamatan di lingkungan sekolah, wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik dan mereka yang berada di lingkungan sekolah itu sendiri, serta dokumentasi dalam bentuk file dan gambar.³⁹

1. Observasi

Metode observasi adalah merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan. Jenis observasi yang digunakan adalah non-partisipan, peneliti akan terjun langsung di tempat penelitian, dalam observasi non-partisipan peneliti tidak dilibatkan langsung dan hanya sebagai pengamat independen.⁴⁰

Peneliti telah melaksanakan observasi awal di lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Majene berdasarkan hasil observasi masih ada peserta didik yang belum mengimplementasikan nilai-nilai karakter terhadap teman sebayanya. Metode ini dilaksanakan untuk meneliti secara langsung integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 2 Majene.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses untuk memperoleh keterangan atau informasi yang digunakan untuk tujuan penelitian, dan dilakukan dengan tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) wawancara itu adalah percakapan yang disengaja, biasanya antara dua (tetapi kadang-kadang lebih) orang yang diarahkan oleh satu dengan maksud untuk mendapatkan informasi. Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk

³⁹ Sudaryono, *Metode penelitian pendidikan* (Jakarta: , prenamedia group, 2016), h. 75.

⁴⁰ Sugiyono, *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 145.

konstruksi pada orang, acara, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kekhawatiran dan sebagainya.⁴¹

Dalam metode ini peneliti akan melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Majene untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian saya, khususnya tentang integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 2 Majene.

Peneliti telah melaksanakan tahap wawancara awal terhadap guru mata pelajaran pendidikan agama Islam tentang karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Majene dengan tujuan untuk mengetahui keadaan karakter peserta didik.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto.⁴²

Hasil penelitian juga akan lebih kredibel karena didukung oleh foto dan seni yang ada. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait topik studi yang berasal dari dokumen SMA Negeri 2 Majene, seperti struktur kepengurusan, daftar guru, daftar kurikulum, daftar peserta didik, TU (administratif) pejabat, petugas perpustakaan, dan pegawai sekolah, peraturan, catatan, buku, kalender akademik, silabus dan RPP. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data sarana penargetan, struktur organisasi, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. *Instrument penelitian*

Menurut Suharsimi, instrumen pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan beberapa data seperti observasi,

⁴¹ Salim dan Syahrudin, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: ciptapustaka, 2012), h.119.

⁴²A. Muri Yusuf, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan penelitian gabungan* (Jakarta: prenamedia group, 2019), h.,391.

wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses pengumpulan data dapat berjalan secara sistematis.⁴³

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian peneliti menggunakan pedoman wawancara. Dalam pengumpulan data akan lebih efektif apabila sebelum melaksanakan wawancara disusun terlebih dahulu secara sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan studi literatur untuk memahami dan menjernihkan masalah secara tuntas.
 1. Menentukan domain yang mewakili masalah yang sebenarnya.
 2. Menentukan tipe wawancara yang akan digunakan.
- b. Menentukan bentuk pertanyaan wawancara
- c. Menentukan isi pertanyaan wawancara.
 1. Nyatakan pertanyaan dalam urutan yang jelas.
 2. Mulai dari pertanyaan fakta dan sederhana.
 3. Pertanyaan yang kompleks.
 4. Pewawancara tidak mencoba berkomunikasi sebagai informan karena akan mengurangi hormat kepada sumber informasi.
 5. Hindari pertanyaan membinging.
 6. Urutan pertanyaan dapat dipahami oleh sumber informasi.⁴⁴

F. Keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif tingkat validitas data lebih ditekankan pada aspek data yang diperoleh. Dengan demikian, data penelitian yang didapat dikatakan memiliki pengaruh yang berguna bagi keberhasilan sebuah penelitian. Keakuratan, validitas data yang telah terkumpul dalam analisis penelitian lapangan akan menentukan kebenaran dan keakuratan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian dapat membawa hasil yang tepat dan benar sesuai dengan konteks dan latar belakang budaya, antara lain:

⁴³ Sudaryono, *Metode penelitian pendidikan* (Jakarta: , prenamedia 2016), h. 76.

⁴⁴ A. Muri Yusuf, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan penelitian gabungan* (Jakarta: prenamedia group, 2019), h.,379-380.

1. Memperpanjang waktu penelitian dilapangan.
2. Menambah ketekunan pengamatan.
3. Melaksanakan triangulasi sesuai aturan.
4. Melaksanakan cek dengan anggota lain dalam kelompok.
5. Menganalisis kasus negative.
6. Mengaplikasikan *reference* yang tepat.

Dalam penelitian ini penulis berfokus untuk mengetahui kebenaran melalui triangulasi, triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data secara lebih akurat dan kredibel. Menggunakan sumber informan dengan metode yang berbeda, penggunaan sumber yang banyak dalam triangulasi dapat dilakukan dengan menemukan sumber yang lebih banyak dan berbeda dari informasi yang sama. Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan waktu pengamatan yang mana untuk mendalami apa yang telah didapatkan.⁴⁵ “Bertambahnya waktu pengamatan dilapangan memberikan peluang bagi peneliti untuk membuat perincian dalam penelitian yang telah dilaksanakan.

⁴⁵Murni Yusuf, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan penelitian gabungan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), cet.ke-5, h. 394-396.

BAB IV
INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI
DI SMA NEGERI 2 MAJENE

A. *Gambaran Umum*

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Majene

Terletak di atas perbukitan yang hijau yang dikelilingi oleh beberapa perumahan penduduk, SMA Negeri 2 Majene di bangun dengan pertimbangan jauh dari berbagai kebisingan kota. Yang kemudian diharapkan dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan peserta didik dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Disamping itu juga diharapkan dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi segenap warga sekolah dalam melaksanakan aktifitasnya sehari-hari, sehingga dapat diraih berbagai prestasi yang memuaskan.

Beralamat di jalan Chairil Anwar No. 3 Majene, SMA Negeri 2 Majene, yang lahir pada tanggal 28 April 1982 mendampingi SMA Negeri 1 Majene yang pada masa itu hanya ada satu SMA di kabupaten Majene. Dengan lahirnya SMA Negeri 2 Majene, maka sudah ada 4 sekolah menengah atas di kabupaten Majene pada waktu itu. Yaitu, SMA Negeri 1 Majene, SMA Negeri 2 Majene, SMKK Majene, SMEA Majene serta SPG Majene. Namun seiring dengan perkembangan dan perjalanan waktu, beberapa sekolah mengalami perubahan nama dan status. Maka SMA Negeri 2 Majene pun semakin giat membenahi dirdibawah pimpinan kepala sekolah yang pertama yaitu H. Zakariah Hasanuddin, BA.

Sejarah perkembangan SMA Negeri 2 Majene secara kronologis dimulai pada saat pendirian gedung pada tahun 1982. Dan tepat pada tanggal 28 April 1982, SMA Negeri 2 Majene memulai operasionalnya dengan menerima Peserta didik Baru. Peserta didik baru yang diterima pada mulanya hanya sedikit, mengingat ruang yang tersedia masih kurang. Sesuai dengan jumlah jurusan yang ada yaitu Jurusan IPA, Jurusan IPS dan Jurusan Bahasa.

Nama SMA Negeri 2 Majene mengalami perubahan lagi menjadi SMU Negeri 2 Majene. berdasarkan SK Mendikbud Republik Indonesia Nomor 035/0/1997, dan kemudian kembali lagi menjadi SMA Negeri 2 Majene. SMA Negeri 2 Majene sudah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah yang secara kronologis sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------------|-------------------|
| a. Bpk. H. Zakariah Hasanuddin, BA. | 1982 s.d 1995 |
| b. Ibu. Dra. Hj. Hadami | 1995 s.d 1997 |
| c. Bpk. Idrus Effendy, BA | 1997 s.d 2001 |
| d. Ibu Dra. Hj. Ramlah | 2001 s.d 2003 |
| e. Bpk. H. Ramadan Matta, BA | 2004 s.d 2007 |
| f. Bpk. Drs. Nursyamsu, M.Pd | 2007 s.d 2012 |
| g. Bpk. Drs. H. Mahyuddin Laha, M.Si. | 2012 s.d 2019 |
| h. Ibu Dra.Hj. Roswati K, M.Si. | 2019 s.d 2020 |
| i. Drs. Hamzah Hamid, S.Pd., M.Pd. | 2020 s.d Sekarang |

Sejak tahun 2007, merupakan salah satu pelaksana program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, yang ada di Indonesia. Sebagai RSBI, SMA Negeri 2 Majene berhak sebagai pelaksana Program Satuan Kredit Semester yang di ikuti oleh beberapa sekolah RSBI. Untuk itu SMA Negeri 2 Majene melakukan audit untuk mendapatkan sertifikat ISO. Setelah berakhirnya Program RSBI, pemerintah pusat kembali memberikan kepercayaan dengan melaksanakan program Sekolah Adhiwiyata Mandiri Nasional dan Sekolah Mandiri, kemudian menyusul pelaksanaan program Sekolah Model. Perkembangan yang terjadi saat ini, mulai tahun 2016 SMA Negeri 2 Majene melaksanakan program Sekolah Rujukan. Sekolah Rujukan bertujuan untuk memberikan imbas kepada sekolah lain yang ada di Sulawesi Barat ini, tentang bagai mana standar pengelolaan sekolah yang baik.

2. Letak Geografis

SMA Negeri 2 Majene beralamat di jalan Chairil Anwar No. 3 Majene, SMA Negeri 2 Majene yang lahir pada tanggal 28 April 1982 mendampingi SMA Negeri 1 Majene yang pada masa itu hanya ada satu SMA di kabupaten Majene.

3. Visi Misi SMA Negeri 2 Majene

Visi :

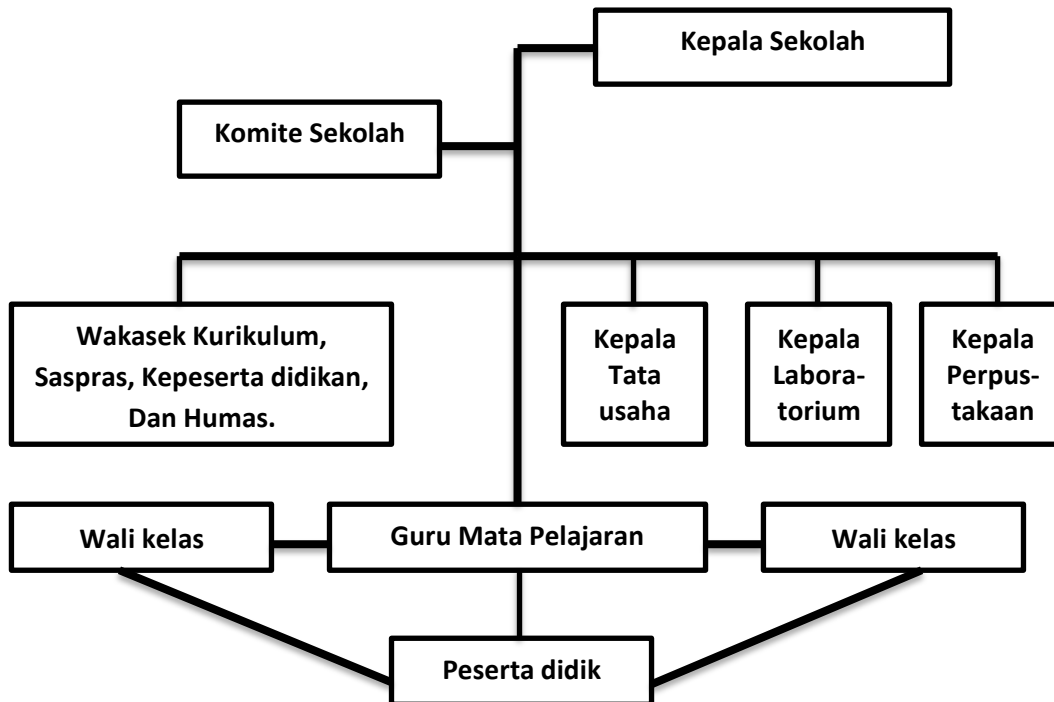
Menjadi SMA yang berprestasi dan berkualitas, unggul berlandaskan IMTAQ dan IPTEK Serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing di tingkat Nasional dan Global.

Misi :

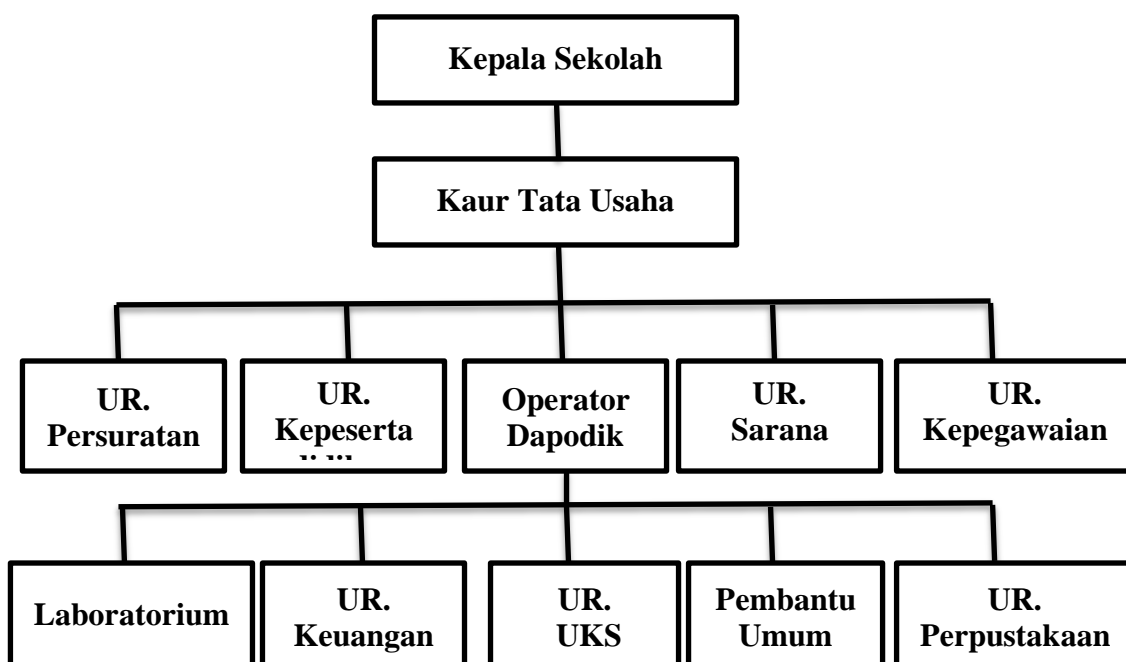
- a. Menjaga dan Meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen sekolah dalam menumbuhkan semangat prestasi yang unggul dan mampu bersaing secara kompetitif.
- b. Meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam mencapai kompetensi peserta didik berstandar Nasional/Internasional
- c. Memacu kualitas kemampuan guru dan pegawai dalam mewujudkan standar pelayanan minimal (SPM) .
- d. Memacu semangat untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan IPTEK.
- e. Meningkatkan kualitas SDM dan kualitas pembinaan kepeserta didikan dalam mewujudkan IMTAQ dan sikap kemandirian.
- f. Memberdayakan lingkungan sekolah dalam mewujudkan wawasan wiyata mandala.
- g. Memacu kemampuan guru, peserta didik dan Tenaga Kependidikan dalam hal penguasaan Bahasa Internasional dalam rangka menyambut era persaingan global.

4. Organisasi dan kepengurusan

Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Majene



Struktur Organisasi Tata Usaha SMA Negeri 2 Majene



5. Pendidik dan tenaga kependidikan

Kata pendidik berasal dari kata didik yang berarti memelihara, merawat, memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya), sehingga di sebut dengan orang yang mendidik (guru).⁴⁶

Tenaga kependidikan adalah tenaga profesional yang bertugas untuk menunjang terselenggaranya kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan. Adapun bidang tugas yang di emban oleh tenaga profesional ini adalah melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu pendidikan.⁴⁷

Tabel 1. Nama-nama guru yang mengajar di SMA Negeri 2 Majene

No	Nama Guru	Mata pelajaran
1	Drs. Hamzah, M.Pd.	Kimia
2	Drs. Latarisi	Bahasa Inggris
3	Usman, S.Pd.M.Ak.	Akuntansi
4	Haryadi Djailani, S. Pd.	Penjaskes
5	Dra. Hj. St. Nurbiah, MM.	Kimia
6	Drs. H. Zainuddin, M. Pd.	Pendidikan Kewarganegaraan
7	Hj. Erni, S.Pd.	Akuntansi
8	Hj. Harifah, S.Pd.	Kimia
9	Nurliati, S. Pd. Bio.	Biologi
10	H. Saruna, S.Pd. M. Pd.	Biologi
11	Drs. Mahyuddin, M. Pd.	TIK
12	Drs. H. Nasaruddin anas	Sejarah
13	Muslim. AT, S.Pd, M.Pd.	Bahasa & Sastra Indonesia
14	Muammar Kaddafi ,S.Pd, M.Hum.	Bahasa Inggris
15	HJ. Rita, S.Pd.	Matematika

⁴⁶ M. Ramli, *hakikat pendidik dan peserta didik*, (Jurnal: volume 5, Nomor 1, 2015).

⁴⁷ Syarifuddin, *manajemen kepegawaian pendidikan*, (Bandung: ciptapustaka media, 2014), h., 83

16	Dra. Hj. Suryani Latif, M. Pd.	Bahasa Inggris
17	Hasri, S.SI., M.Si.	Matematika
18	Nurlaelah, S.Ag.	Biologi
19	Admawati Husain, S.Pd.	Bahasa Dan Sastra
20	Supriadi, S.Pd.	Sejarah
21	Hasniati, S.Pd., M.Pd.	Kimia
22	Benyamin. BR, S.Pd.Ma.	Fisika
23	Sukmawati, S.Pd, M.Pd.	Bahasa Jerman
24	St. Amaliah hasan, S.Pd, M.Pd.	Bimbingan Konseling
25	Nahirah, S.Pd, M.M.	Ekonomi
26	Muslim, S.Ag, M.M	Bahasa Arab / Agama
27	Makhirah, S.Ag, M.Sos.I	Pendidikan Agama Islam
28	Hj. Wahyuni, S.Pd, M.Pd.	Matematika
29	Harmawaty, S.Pd	Bimbingang Konseling
30	Suriana, ST, M.Pd.	Geografi
31	Nadirah, S.P.d	Bahasa Indonesia
32	H.M. Ridwan R, S.Pd., M.Pd.	Sejarah
33	Muh. Taufik, S.S., M.Pd	Bahasa & Sastra
34	Rita Hasanuddin Mandra, S.Pd	Bimbingan Konseling
35	Muhammad Rusdy, S.Sos	Antropologi
36	Drs. Muh. Gaus, MM	Bahasa Arab
37	Prihatiningsih, S.Pd	Geografi
38	Ahmad, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
39	Muhammad Ishaq, S.Pd	Seni Budaya
40	Drs. Rusman Ruddin	Sejarah
41	Dra. Rosida	Pendidikan Kewarganegaraan
42	Agustina, S.Pd, M.Pd	Matematika
43	Rosmadiana, S.S.	Bahasa Indonesia
44	Sri Ikayanti, S.Pd	Matematika
45	Hijrawati L, S.Pd	Seni Budaya

46	Asmadi, S.Pd	Penjaskes
47	Nuniek Kurniati, S.Pd	Sejarah
48	Mujiadia. H, S.Pd	Prakarya
49	Muslim, S.Pd.I.	Pendidikan Agama Islam
50	Fachruddin, S.Pd	Penjaskes
51	Husniah, S.Pd	Matematika
52	Nur Laila, S.Pd	Bahasa Inggris
53	Nasma Nurdin, S.Pd	Matematika
54	Umrah, S.Pd	Matematika
55	Ramlah, S.Pd	Fisika
56	Kurnia, S.Pd	Bimbingan Konseling
57	Nurtia Oktariani, S.Pd	Mulok

Tabel 2. Nama-Nama Tenaga Kependidikan

No	Nama-Nama Tenaga Kependidikan	Jabatan
1	Hastiati Rusdi, S.Sos	Kaur tata usaha
2	IR. Gazali	UR. Kearsipan/persuratan
3	Zulhenny, SE	UR. Kearsipan/persuratan
4	Rahmawati	UR. Kearsipan/persuratan
5	Mansurah, SE	UR. Kepeserta didikan
6	Rahmania Wahab	UR. Kepeserta didikan
7	Nurlaila	UR. Kepeserta didikan
8	Reski Maulana, S.Kom	Operator Dapodik
9	Muhammad	UR. Sarana
10	Jolman, SE	UR. Sarana
11	Abdul Kadir, SE	UR. Sarana
12	Sawadi, SE	UR. Kepegawaian
13	Erik Mubarak, SE	UR. Kepegawaian
14	Sakia Rahman, SE	UR. Kepegawaian
15	Akhmad Irsyad, S. Si	UR. Kepegawaian

16	Muh. Arfan, Amd. Kom	Laboratorium Komputer
17	Nasrul Jalal, S. Kom	Laboratorium Komputer
18	Hajinah	Laboratorium biologi
19	Kurniah, SE	Laboratorium biologi
20	Mus Eka Damayanti	Laboratorium Fisika
21	Kurniah, SE	Laboratorium Fisika
22	Faisah Wahab, S.Pd	Laboratorium Kimia
23	Fatmawati	Laboratorium Kimia
24	Ilham, SE	UR. Keuangan
25	Saltiah, SE	UR. Keuangan
26	Irma Sari. A.Md. Kom	UR. Keuangan
27	Anita Andriani, A. Ma	UR. Kesehatan
28	Haisa, Amd. Kom	UR. Kesehatan
29	Husain	Pembantu umum
30	Amir	Pembantu umum
31	Abdul Rahman	Pembantu umum
32	Hasanuddin	Pembantu umum
33	Dirga Aliya, S.Sos	UR. Perpustakaan
34	Sitti Maishara Iqrina, A.Ma. Pust	UR. Perpustakaan
35	Nurlina Alimuddin, S.I. Pust	UR. Perpustakaan
36	Usman, A.Ma. Pust	UR. Perpustakaan
37	Muh. Tesar, SE	UR. Perpustakaan
38	Hikma Yunus, SE	UR. Perpustakaan
39	Marwani, SE	UR. Perpustakaan

6. Peserta didik

Jumlah peserta didik di kelas XI SMA Negeri 2 Majene tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 292 dengan rincian sebagai berikut:

- a. Jumlah peserta didik kelas XI bahasa dan budaya terdapat dari 20 peserta didik, terdiri dari 6 peserta didik putra dan 14 peserta didik putri.

- b. Jumlah peserta didik kelas XI MIPA 1 terdapat dari 34 peserta didik , terdiri 11 peserta didik putra dan 23 peserta didik putri.
- c. Jumlah peserta didik kelas XI MIPA 2 terdapat 38 peserta didik, terdiri 18 peserta didik putra dan 20 peserta didik putri.
- d. Jumlah peserta didik kelas XI MIPA 3 terdapat 38 peserta didik, terdiri ddari 14 peserta didik putra dan 24 peserta didik putri.
- e. Jumlah peserta didik kelas XI MIPA 4 terdapat 39 peserta didik, terdiri dari 15 peserta didik putra dan 24 peserta didik putri.
- f. Jumlah peserta didik kelas XI MIPA 5 terdapat 34 peserta didik, terdiri dari 17 peserta didik putra dan 17 peserta didik putri.
- g. Jumlah peserta didik kelas XI IPS 1 terdapat 34 peserta didik, terdiri dari 19 peserta didik putra dan 15 peserta didik putri.
- h. Jumlah peserta didik kelas XI IPS 2 terdapat 30 peserta didik, terdiri dari 21 peserta didik putra dan 9 peserta didik putri.
- i. Jumlah peserta didik kelas XI IPS 3 terdapat 32 peserta didik, terdiri dari 20 peserta didik putra dan 12 peserta didik putri.

7. Sarana dan prasarana

Tabel 3. Sarana dan prasarana

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Musalla	1
2	Laboratorium computer	4
3	Laboratorium kimia	1
4	Laboratorium fisika	1
5	Laboratorium biologi	1
6	Ruang bimbingan konseling (BP/BK)	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang aula	1
9	Ruang palang merah remaja (PMR)	1
10	Ruang Pramuka.	1

11	Ruang guru	1
12	Ruag TU	1
13	Perpustakaan	1
14	Taman sekolah	1
15	Taman perpustakaan	1
16	Lapangan upacara	1
17	Lapangan volley	1
18	Lapangan takrow	1
19	Lapangan tenis meja	1
20	Kelas X	8
21	Kelas XI Bahasa	1
22	Kelas X IIS	3
23	Kelas MIA	5
24	Kelas XII Bahasa	1
25	Kelas XII IIS	3
26	Kelas XII MIA	5

8. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 2 Majene adalah kurikulum sekolah penggerak khusus kelas X dan kurikulum 2013 digunakan kelas XI dan XII. Kurikulum sekolah penggerak merupakan sebuah pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik dalam upaya mewujudkan profil pelajar pancasila yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter. Program sekolah penggerak dilaksanakan melalui penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru yang menjadi kunci dalam melakukan restrukturisasi pendidikan. Dalam kurikulum 2013 berisikan konsep pembelajaran yang di desain secara terencana sebagai program studi yang harus dipelajari oleh peserta didik, didalam kurikulum 2013 yang mana pada setiap mata pelajaran menekankan pada empat aspek yang terdapat didalam kompetensi inti dan kompetensi dasar sehingga dalam kegiatan proses belajar mengajar setiap guru mata pelajaran diberikan hak

untuk berkreasi dalam penerapannya baik dalam menggunakan metode maupun media.

9. Evaluasi

Proses evaluasi yang diterapkan pada proses pembelajaran kelas XI SMA Negeri 2 Majene dilakukan untuk menilai kualitas pembelajaran peserta didik yang dinilai pada keaktifan, kreativitas, pemahaman, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terutama keterlibatan mental, emosional dan sosial dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.

Kegiatan evaluasi ataupun penilaian terhadap peserta didik dilakukan saat KBM (kegiatan belajar mengajar) yang sedang berlangsung. Pada proses pembelajaran pendidik atau guru mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak lupa untuk mengingatkan evaluasi atau penilaian tidak hanya pada hasil pembelajarannya juga yang dilihat dari sikap maupun perilaku peserta didik dalam menanggapi pembelajaran yang berlangsung.

Karena SMA Negeri 2 Majene menerapkan kurikulum penggerak (X) dan kurikulum 2013 (XI dan XII) maka proses evaluasi ataupun setiap kali pertemuan, penilaian dilakukan baik dalam bentuk tes maupun non tes. Tidak hanya itu evaluasi dilakukan saat ujian, hal tersebut dilakukan guna mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami materi yang diberikan, harapannya juga dapat menjadi tindakan positif atau perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kegiatan Belajar Mengajar Kelas XI di SMA Negeri 2 Majene

Secara umum, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan secara optimal. Setiap kegiatan belajar mengajar secara tidak langsung pendidik selalu menisipi nilai-nilai pendidikan karakter. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama adalah usaha seorang guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik yang dilandasi dengan pemahaman terhadap berbagai macam kondisi pembelajaran yang berbeda-beda.

Proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Majene sudah secara optimal dengan didukung adanya kurikulum 2013 yang mana secara tidak langsung nilai-nilai pendidikan karakter telah disisipkan ke dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Secara spesifik penelitian yang dilakukan peneliti mencakup proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, serta pengevaluasian, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan secara eksplisit sudah tercantum ke dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) didalamnya sudah tertuang empat kompetensi inti yang masing-masing mempunyai spesifikasi dalam pengembangan karakter peserta didik. Tujuan dari pembelajaran juga di sesuaikan dengan materi yang kemudian di desain ke dalam metode atau langkah dalam pembelajaran serta didukung dengan media yang memadai.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan jelas terlihat proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembekajaran pendidikan agama Islam tersebut pada awal pembelajaran hingga akhir pelaksanaan pembelajaran. Metode yang digunakan secara garis besar yaitu diskusi dan tanya jawab, pembiasaan serta ketauladanan, dan penerapan analisis SWOT kepada peserta didik.

“Ibu Makhira selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI mengatakan bahwa penerapan analisis SWOT kepada peserta didik sebagai solusi dalam permasalahan pemanahaman, perilaku, maupun bakat peserta didik. Dimana peserta didik dapat mengetahui kelemahan setelah diterapkan analisis SWOT pada diri peserta didik dapat mengembangkan yang dimiliki”⁴⁸.

⁴⁸ Wawancara dengan ibu Makhira selaku guru pendidikan agama Islam, 20 September 2021.

Tabel 4. Materi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI)

No	Materi Pembelajaran	Metode	Kegiatan sebelum dan setelah pembelajaran
1	Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT	Diskusi dan tanya jawab	Kegiatan sebelum memulai pembelajaran yaitu Berwudu sebelum memulai pembelajaran, melantunkan asmaul husna secara serentak, pembacaan doa.
2	Berani hidup jujur	Diskusi dan tanya jawab	
3	Melaksanakan pengurusan jenazah	Diskusi dan tanya jawab, eksperimen.	
4	Saling menasehati dalam Islam	Diskusi dan tanya jawab	Kegiatan akhir pembelajaran yaitu peserta didik maju kedepan muka kelas untuk memaparkan materi yang disampaikan oleh guru. kemudian guru memimpin doa penutup untuk mengakhiri pembelajaran.
5	Masa kejayaan Islam	Diskusi dan tanya jawab	

c. Tahap pengevaluasian

Pada tahap ini pendidik melaksanakan pengevaluasian setiap pertemuan pembelajaran dengan mengikuti ketentuan kurikulum 2013, pengevaluasian dilaksanakan meliputi tes dan non tes. Pengevaluasian dengan cara tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitifnya, sedangkan pengevaluasian non tes bisa di nilai dari keseharian peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas serta di luar lingkungan sekolah. Pada dasarnya keseluruhan mencakup sikap peserta didik.

2. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Hasil observasi lingkungan sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar peserta didik kelas XI dengan mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik. Namun masih ada beberapa peserta didik yang masih melanggar seperti tidak masuk kelas ketika jam pembelajaran dimulai, masih ada yang berpakaian kurang rapi, kurang sopan dengan guru, staf, dan teman sebayanya.

Kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 2 Majene berlangsung selama enam hari yaitu setiap hari senin sampai dengan hari sabtu, pembelajaran di mulai dari pukul 07:30 WITA sampai dengan pukul 12:00 WITA. Dimana di SMA Negeri 2 Majene jumlah pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam ada tiga sesuai dengan pembagian kelas yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Pada penelitian ini penulis melaksanakan observasi terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI yang di ampu oleh ibu Mahira.



Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat nilai-nilai karakter yang diberikan kepada peserta didik, dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa tahap meliputi:

a. Kegiatan awal

Sebelum proses pembelajaran dimulai, pendidik meminta kepada peserta didik untuk mengambil air wudu hal tersebut membuat peserta didik dapat merasakan kesejukan dan mendapatkan semangat belajar yang lebih. Pada kegiatan awal pendidik mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan

mengucapkan basmallah, melafalkan asmaul husna dan kemudian berdo'a bersama. Terlebih dahulu sebelum masuk ke inti pembelajaran peserta didik diminta untuk menuliskan pengalaman, kesukaan, serta hobby dengan demikian pendidik dapat mengetahui latar belakang setiap peserta didik dengan demikian pendidik dapat melaksanakan internalisasi nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Kemudian pendidik menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pembelajaran pendidik memberikan materi kepada peserta didik. Setelah diberi materi pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Pendidik menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih aktif. Pendidik mengajarkan kepada peserta didik metode baca materi, tutup buku, dan hafalkan. Kemudian perwakilan beberapa dari peserta untuk maju kedepan memaparkan materi yang telah di sampaikan, dengan demikian membuat peserta didik percaya akan hal yang disampaikan.

Upaya yang digunakan oleh pendidik adalah analisis SWOT suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threats* (ancaman). Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah memberi penguatan dan pendekatan psikologis.

Pada akhir pembelajaran pendidik memberikan kesimpulan dari materi terkait, dan dilanjutkan sesi tanya jawab. Pada sesi ini peserta didik sangat antusias untuk bertanya sekaligus berpendapat, namun ada beberapa peserta didik yang kurang aktif, dengan demikian pendidik berusaha untuk membuat peserta didik untuk tetap menjawab pertanyaan dengan menyederhanakan pertanyaan dengan dorongan serta motivasi dapat membentuk kepribadian yang baik bagi peserta didik baik intelektual, spritual dan sosial.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru mengingatkan kepada peserta didik untuk mengamalkan ilmu yang telah diajarkan, dan pada pertemuan selanjutnya akan mengevaluasi pembelajaran yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian pendidik melanjutkan memimpin doa penutup, dan mengucapkan salam sebaliknya peserta didik menjawab dengan serentak.

3. Kendala yang dihadapi pendidik dalam proses penanaman nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

- a. Masih ada peserta didik yang bandel meskipun sudah beberapa kali ditegur.
- b. Masih ada peserta didik yang masih kurang berkomunikasi dengan guru maupun teman kelas.
- c. Pasif dalam proses pembelajaran.

C. Faktor pendukung dan penghambat terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Majene.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bukan kegiatan yang mudah. Dalam perwujudannya memerlukan banyak faktor pendukung seperti memberi penguatan, motivasi, pengaruh lingkungan yang positif akan membentuk karakter yang baik pula bagi peserta didik, untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003. Kesabaran dan kegigihan dari pendidik menjadi kunci utama untuk mengarahkan serta memberikan contoh kepada peserta didik. Di mana upaya dilakukan mulai dari pendidik kemudian diterapkan kepada peserta didik dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang tertanam dalam diri peserta didik. Dengan kesabaran dan semangat pendidik menjadi kunci utama dalam mengarahkan serta menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Ada beberapa faktor pendukung antara lain:

1. Memberi penguatan

Tindakan yang dilakukan pendidik untuk mendorong dan meningkatkan kualitas belajar dan terus membina terhadap tingkah laku peserta didik agar berprestasi dan berakhlakul karimah.

2. Memberikan motivasi

Pemberian motivasi kepada peserta didik dapat meningkatkan minat belajar, dan merealisasikan pendidikan karakter.

3. Pengaruh lingkungan yang baik,

Lingkungan yang baik akan membantu peserta didik dalam perkembangannya kepribadian baik dari segi pengetahuan maupun pengalaman. Adapun lingkungan diantaranya, (1). Lingkungan keluarga, disebut juga sebagai madrasah pertama dalam pendidikan, dan disebut sebagai pengayom bagi anak-anaknya. (2). Lingkungan sekolah, tugasnya adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter, minat, dan bakat. (3). Lingkungan masyarakat, dimana anak-anak lebih banyak mendapatkan pengalaman dan menerapkan di kehidupan sehari apa yang telah didapatkan.

Beberapa faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 2 Majene. Sebagaimana yang telah dituturkan kepala sekolah SMA Negeri 2 Majene.

“Bapak Dr. Hamzah, M.Pd. mengatakan bahwa peran pendidikan karakter sangat penting dalam pertumbuhan peserta didik, dimana dapat membentuk pribadi yang lebih baik dan melakukan hal-hal yang telah diajarkan oleh pendidik dan implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik sebagai tenaga profesional harus menjalankan tugas sebagaimana mestinya, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam membina karakter peserta didik, memberi ilmu pengetahuan, spritual

maupun sosial. Tersedianya sarana dan prasarana sebagai penunjang utama dalam berjalannya proses belajar mengajar”.⁴⁹

“Beberapa faktor penghambat diantaranya: latar belakang keluarga yang berbeda, sehingga tidak menutup kemungkinan semua peserta didik mempelajari pendidikan agama Islam di rumah, potensi yang dimiliki peserta didik tidak sama ada yang pasif dan aktif, Masih ada peserta didik yang masih kurang memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. “Ibu Makhira mengatakan bahwa harapan saya sebagai pendidik adalah menjadika peserta didik yang sukses dunia akhirat”.⁵⁰

Adapun faktor penghambat diantaranya:

1. Latar belakang keluarga yang berbeda

Sehingga tidak menutup kemungkinan semua peserta didik mempelajari pendidikan agama Islam di rumah. Dimana peserta didik kelas XI saat di luar lingkungan sekolah (rumah) masih ada yang belum mengamalkan pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter yang telah diberikan di sekolah. Seperti shalat, membantu sesama, kedisiplinan, tanggungjawab dikarenakan penekanan dalam pendidikan agama Islam masing kurang dalam keluarga.

2. Potensi yang dimiliki oleh peserta didik berbeda

Peserta didik ada yang pasif dan ada juga yang aktif. Upaya yang dilakukan pendidik adalah mendorong semangat belajar peserta didik dengan cara memuji hal-hal yang baik terhadap peserta didik yang pasif.

3. Kurangnya pemahaman materi yang diajarkan

Masih ada peserta didik yang masih kurang memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Pemahaman yang kurang diserap oleh peserta didik dikarenakan faktor kemalasan, namun pendidik secara terus menerus berusaha dengan menerapkan analisis SWOT pada diri peserta didik.

⁴⁹Wawancara kepala sekolah SMA Negeri 2 Majene, 08 September 2021

⁵⁰Wawancara dengan ibu Makhira selaku guru mata pelajaran PAI kelas XI, 09 September 2021

4. Pengaruh yang buruk

Terdapat pengaruh yang buruk di lingkungan sekitar menyebabkan peserta didik tidak mengamalkan nilai-nilai Islami, dengan demikian kepribadian peserta didik semakin buruk. Fungsi dari pendidik di sini yaitu sebagai pembina untuk memperbaiki kepribadian peserta didik agar menjadi pribadi yang *berakhlakul karimah*.

Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan dapat diatasi oleh guru mata pelajaran, dengan demikian pendidik terus menerus berusaha untuk mengembangkan intelektual, kepribadian yang mantap, memiliki akhlak mulia kepada peserta didik, teman sejawat, guru dan yang ada di lingkungan sekolah.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang didalamnya terdapat pendidik dan peserta didik, peserta didik sebagai penerima ilmu berhak untuk berpendapat dari efek sebuah proses pembelajaran. Pelaksanaan wawancara kepada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Majene sebagai berikut:



Wawancara dilaksanakan kepada peserta didik untuk memperkuat hasil wawancara dari kepala sekolah maupun guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan observasi lingkungan sekolah. Dimana peneliti melaksanakan

wawancara pada waktu istirahat yaitu pukul 09.30-10.00. Dimana setiap kelas ada perwakilan dua orang untuk siap di wawancarai berkenaan dengan judul skripsi yaitu “penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 2 Majene”. Hasil wawancara peserta didik kelas XI sebagai berikut:

Peserta didik atas nama Hilwa Sabrina kelas XI MIPA 1, “saya suka belajar pendidikan agama Islam, perilaku teman-teman dikelas dan diluar kelas baik. Dalam proses pembelajaran tidak kendala dalam pemahaman materi. Guru mengajarkan tentang kejujuran, sopan santun. Mengamalkan ilmu yang diberikan oleh guru. Komunikasi terhadap guru, staf, dan yang ada disekolah komunikasinya baik, jika ada teman yang di bulli saya akan menegur dan jika tidak berhenti akan dilaporkan ke wali kelas”.

Peserta didik atas nama Erin Supriatma kelas XI MIPA 2, “saya senang belajar pendidikan agama Islam, karena dalam pendidikan agama Islam kita bisa mengetahui kewajiban kita sebagai hamba, seperti tolong menolong, menegur jika ada yang berbuat kekeliruan. Perilaku temna-teman dikelas baik, sopan terhadap guru maupun staf yang ada dilingkungan sekolah. Kendalanya dalam proses pembelajaran adalah kurang memahami yang disampaikan guru. Pendidik mengajarkan berbagai nilai kejujuran, disiplin dan sopan santun”.

Peserta didik atas nama Astuti kelas XI MIPA 3, “saya senang belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, kalau perilaku temna-teman kelas ada yang sopan dan tidak sopan. Dalam penyampaian materi kadang saya kurang paham, perilaku kepada guru dan staf dan yang ada lingkungan sekolah baik dan komunikasi baik. Yang di ajarkan guru ada nilai kejujuran dan sopan santun. Jika ada teman yang kurang sopan kepada teman yang lain saya berusaha untuk menegur dan jika masih berlanjut saya akan melaporkan kepada guru”.

Peserta didik atas nama Muh. Alwan Prawira kelas XI MIPA 4, “saya suka belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, perilaku teman-teman di kelas baik. Kendalanya jika ada tugas diberikan baru diperintahkan untuk mengirim via Watshaap, namun kurang di respon. Guru mengajarkan kepada kita untuk tetap beribadah, nilai jujur, kedisiplinan, dan tanggungjawab. Komunikasi kepada guru, staf baik. Ilmu yang diberikan di amalkan di rumah. Jika ada teman yang kurang sopan di tegur”.

Peserta didik atas nama Chairunnisa kelas XI MIPA 5, “saya senang dalam belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, perilaku teman dikelas baik, kendala dari penyampaian guru tidak ada, guru membina

pembentukan karakter yaitu nilai kejujuran, kedisiplinan, tolong menolong, dan lain sebagainya. Ilmu yang diberikan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, jika ada teman yang kurang sopan akan ditegur”.

Peserta didik atas nama Ainal Lafina kelas XI IIS 1, “saya suka belajar pendidikan agama Islam, perilaku teman dikelas baik. Pengiriman tugas via Watshaap kurang direspon, guru mengajarkan sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, dan terus untuk beribadah. Yang diajarkan guru diamalkan dirumah. Jika ada ada teman yang kurang sopan ditegur”.

Peserta didik atas nama Abdul Gani kelas XI IIS 2, “saya senang belajar pendidikan agama Islam, perilaku teman-teman dikelas baik, dan para guru dan staf. Guru mengajarkan nilai jujur, kedisiplinan, dan tanggungjawab. Ilmu yang diberikan oleh guru diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika ada teman yang berbuat kesalahan maka saya akan menegur dan dilaporkan kepada wali kelas”.

Peserta didik atas nama Ahmad Syarif kelas XI IIS 3, “saya senang belajar pendidikan agama Islam, perilaku teman-teman dikelas baik, sama guru dan staf komunikasi baik. Guru mengajarkan tentang nilai kejujuran, sopan santun, tanggungjawab dan lain sebagainya, menegur oleh guru dalam kehidupan sehari-hari”.

Peserta didik atas nama Ahmad Farid Yusuf kelas XI Bahasa, “saya senang belajar pendidikan agama Islam, karena dalam pendidikan agama Islam kita bisa mengetahui kewajiban kita sebagai hamba, seperti tolong menolong, menegur jika ada yang berbuat kekeliruan. Perilaku temna-teman dikelas baik, sopan terhadap guru maupun staf yang ada dilingkungan sekolah. Kendalanya dalam proses pembelajaran adalah kurang memahami yang disampaikan guru. Pendidik mengajarkan berbagai nilai kejujuran, disiplin dan sopan santun”.⁵¹

D. Upaya Pembinaan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 2 Majene.

SMA Negeri 2 Majene khusus kelas XI dan XII menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan suatu pembelajaran. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara tidak langsung telah ditanamkan nilai pendidikan karakter, dengan demikian nilai-nilai pendidikan karakter tersebut menjadi bekal untuk diri masa sekarang dan masa yang akan datang. Secara umum, nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI dilaksanakan secara

⁵¹ Wawancara peserta didik kelas XI 12-20 September 2021

optimal. Dalam proses pembelajaran pendidik secara tidak langsung memberikan nilai pendidikan karakter, dengan demikian peserta didik akan mengambil manfaat dari apa yang disampaikan oleh pendidik dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan dalam pembentukan karakter pada peserta didik adalah pendekatan secara psikologis dan pemberian motivasi.

Upaya dalam pengembangan karakter setiap peserta didik sesuai dengan visi dan misi di SMA Negeri 2 Majene, visinya yaitu menjadi SMA yang berprestasi dan berkualitas, unggul yang berlandaskan IMTAQ (iman dan takwa) dan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing di tingkat Nasional dan Global. Misinya adalah meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia) dan kualitas pembinaan kepada peserta didik dalam mewujudkan IMTAQ (iman dan takwa) dan sikap kemandirian. Sebagaimana kepala sekolah bapak Hamzah, M.Pd. mengatakan:

“Pentingnya sumber daya manusia (SDM) dalam kehidupan merupakan kebutuhan setiap insan. Dalam kehidupan ini diperlukan landasan iman dan takwa untuk menunjang kehidupan yang terarah dan sejahtera dunia dan akhirat”.⁵²

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik merupakan kewajiban setiap pendidik dan semua anggota yang ada di lingkungan baik kepala sekolah, tenaga pendidik lain, staf, teman sebaya semua berkewajiban untuk saling mengingatkan dan menegur jika terdapat membuat kekeliruan. Tata tertib sekolah sangat berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter yang diberikan oleh pendidik bahwasannya dengan adanya tata tertib peserta didik lebih disiplin dan jika ada yang melanggar diberikan sanksi.

Upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan karakter bukan merupakan kegiatan mudah. Dalam perwujudannya memerlukan beberapa faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai dengan undang-undang pendidikan nomor 20 tahun 2003. Banyak upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan

⁵² Wawancara kepala sekolah SMA Negeri 2 Majene, 12 September 2021.

agama Islam. Diantaranya tidak hanya merujuk kepada kognitif (pengetahuan) saja akan tetapi juga pada praktiknya yaitu sosialnya.

Secara spesifik penelitian yang dilakukan peneliti mencakup proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sangat ditekankan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan disusun secara eksplisit tercantum di dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) didalamnya sudah tertuang empat kompetensi inti yang masing-masing mempunyai spesifikasi dalam pengembangan karakter peserta didik. Tujuan dari pembelajaran disesuaikan dengan materi yang kemudian di desain ke dalam metode atau langkah dalam pembelajaran serta didukung dengan media yang memadai. Seperti halnya di dalam dokumen rencana pelaksanaan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dalam proses pembelajaran yang penulis peroleh dari ibu Mahira (guru mata pelajaran PAI) dan menggunakan metode baca buku, tutup buku, hafalkan (dilafadzkan dengan lantang) dengan demikian peserta didik lebih cepat memahami dan menghafal materi yang diberikan oleh pendidik.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan jelas terlihat dari proses pembelajaran di mulai hingga akhir pembelajaran yaitu penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Diantaranya peserta didik diharapkan mampu untuk mandiri dan bertanggungjawab. Strategi yang digunakan oleh pendidik adalah menerapkan analisis SWOT dengan tujuan untuk menyukseskan diri (peserta didik) di masa yang akan datang.

Contoh dalam proses penanaman nilai karakter adalah peserta didik mengambil air wudu sebelum memulai pembelajaran dan melafalkan asmaul husna secara bersama-sama kemudian membaca doa di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Hal tersebut merupakan sebuah cara untuk melatih peserta didik untuk membiasakan hal yang baik sebagai bekal di masa akan datang.

Dengan proses pembiasaan yang dipadukan dengan pemberian contoh oleh pendidik baik kepada peserta didik yaitu adanya motivasi untuk memupuk generasi yang terpuji.⁵³

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Religius, suatu sikap dan perilaku yang taat dalam menajalankan ajaran agama yang dianutnya, dan bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta selalu menajalin kerukunan hidup dengan pemeluk agama lain. Pada praktiknya sebelum memulai pembelajaran peserta didik untuk mengambil air wudu, melafalkan asmaul husna, dan membaca doa di awal dan di akhir pembelajaran. Termasuk kebiasaan di luar pembelajaran yaitu seluruh warga SMA Negeri 2 Majene yang mebiasakan untuk melakukan shalat wajib dzuhur secara berjamaah (sebelum masa pandemi covid-19).

“Muh. Alwan prawira kelas XI MIPA 4 mengatakan bahwa nilai religius yaitu selalu beribadah kepada Allah seperti shalat, puasa. Shalat merupakan tiang agama.”⁵⁴

- b. Jujur adalah sikap yang lurus hati menyatakan yang sebenar-benarnya dan tidak berbohong. Di mana peserta didik di tuntutan berperilaku jujur dimanapun berada dan menjadikan kebiasaan yang paten. Agama pun memerintahkan kejujuran dan melarang kebohongan. Orang yang mempunyai harga diri tidak akan merendahkan diri dengan berbohong. Pada praktiknya prilaku jujur telah terlihat yaitu ketika diberi tugas secara tulis peserta didik melaksanakan latihan dengan kejujuran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-ahzab/33:70.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.⁵⁵

- c. Disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan prilaku tertib dan patuh dalam berbagai aturan dan ketentuan yang telah disepakati. Pada praktiknya

⁵³Observasi KBM kelas XI, 12 September 2021

⁵⁴Wawancara dengan peserta didik kelas XI, 12 September 2021

⁵⁵kemenag.go.id/berita/aplikasi-quran-kemenag-in-word.

peserta didik memasuki ruang kelas terlebih dahulu sebelum jam pembelajaran di mulai dan menyetor hafalan surah-surah pendek dalam al-qur'an kepada pendidik sebelum memulai pembelajaran.

- d. Mandiri adalah suatu sikap yang tidak mudah tergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas, maupun suatu pekerjaan. Pada praktiknya pendidik mengajarkan kepada peserta didik untuk lebih mandiri terhadap tugas dan pekerjaan di rumah. Dilihat dari proses pembelajaran diberikan tugas oleh pendidik, peserta didik mengerjakan sendiri-sendiri dan ada pula yang mencari kesempatan akan tetapi ketika di tegur peserta didik tersebut langsung mengurungkan niatnya.
- e. Tanggungjawab adalah sebuah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri, masyarakat dan lingkungan. Pada praktiknya peserta didik diajarkan untuk bertanggungjawab atas tindakan yang di ambil, sebagai contohnya ketua kelas diperintahkan untuk mengkoordinir teman-teman dalam pembersihan kelas jika pembersihan berjalan dengan baik maka ia bertanggungjawab atas apa yang telah diperintahkan oleh pendidik.
- f. Cinta damai adalah suatu sikap yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya serta mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi diri sendiri, dan masyarakat. Agama Islam mencintai perdamaian, seperti halnya kasih sayang bagi seluruh alam. Dengan belajar pendidikan Agama Islam sejenak peserta didik diingatkan kembali akan hakikatnya hidup di dunia semata-mata hanya untuk menyembah atau beribadah kepada Allah. Mengingatkan untuk selalu berbuat amar ma'ruf nahi munkar dan agar saling menghargai setiap orang yang ada disekitarnya, walaupun berbeda agama, ras, etnik atau yang lainnya. Praktiknya pembauran antar peserta didik baik meskipun masih ada beberapa yang masih tidak memberi rasa aman kepada peserta didik yang lain seperti: perilaku bulli. Tindakan bulli merupakan sebuah perilaku tidak terpuji dimana peserta didik yang di bulli merasa tidak nyaman, peran peserta didik lain yakni melindungi

teman dengan cara menjauhkan dari peserta didik yang melakukan tindakan bulli.

- g. Peduli adalah sikap untuk mencegah kerusakan yang terjadi di sekitar kita. Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, di samping diperintah untuk beribadah kepada-Nya, manusia juga diperintahkan untuk menjaga hubungan dan hak sesamanya. Praktiknya telah terlihat bahwa peserta didik menegur sesama temannya yang melakukan pelanggaran maupun perbuatan yang negatif. Bukan hanya menegur namun mereka menasehati peserta didik yang melakukan kekeliruan dengan tujuan agar perbuatan tersebut tidak di ulangi kembali.

3. Tahap pengevaluasian

Pada tahap ini pendidik melakukan pengevaluasian terhadap peserta didik setiap pertemuan. Evaluasi dilaksanakan diakhir pembelajaran dengan maju kedepan membacakan kesimpulan apa saja yang diterima dalam pembelajaran setiap kali pertemuan.

Tujuan daripada evaluasi adalah untuk menentukan nilai daripada aktivitas pembelajaran dan mengambil keputusan akhir untuk ditetapkan, serta untuk mengetahui sejauh bentuk pemahaman dan keberhasilan metode yang diterapkan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

E. Keterbatasan Penelitian

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dari makhluk lainnya, dengan akal yang di karuniakan kepadanya, agar manusia dapat belajar dan melihat kebesaran Allah SWT yang ada di sekeliling. Akan tetapi sesempurnanya ciptaan Allah SWT tidaklah melebihi sang penciptaannya, di sisi lain manusia memiliki banyak kekurangan.

Keterbatasan yang di alami oleh peneliti ini tidak begitu berarti, namun tetaplah ada antara lain:

1. Waktu penelitian terpotong dengan adanya pembagian waktu masuk kelas sip satu dan sip dua.
2. Pemakaian ruangan untuk kegiatan ujian CPNS P3K.
3. Hari efektif pembelajaran selama enam hari jam kerja, sering bertabrakan dengan jadwal peneliti sehingga tidak dapat memantau secara terus menerus urutan waktu pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kelas XI di SMA Negeri 2 Majene dapat disimpulkan bahwa:

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran agama Islam kelas XI di SMA Negeri 2 Majene tahun ajaran 2021-2022, proses pembelajaran didukung oleh penggunaan kurikulum 2013 yang berbasis karakter. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam pendidikan karakter ditanamkan melalui pembiasaan hal yang baik diantara pembersihan ruang kelas dan diluar kelas, berwudu mengajarkan kepada peserta didik menyucikan diri, bahwa setiap perbuatan (belajar) harus diawali dengan niat yang baik. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode diskusi dan tanya jawab, pendekatan yang digunakan oleh guru adalah pendekatan psikologis dan pemberian motivasi. Pendidik juga menggunakan analisis SWOT adalah suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threats* (ancaman), dengan tujuan untuk mengetahui keadaan peserta didik, setelah masalah diketahui oleh pendidik, maka jika ada kelemahan peserta didik tugas guru adalah untuk terus mengembangkan kepribadian, serta memberi penguatan. Guru juga menerapkan analisis SWOT kepada diri peserta didik agar mereka mengetahui di mana letak kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengalaman selama pelaksanaan penelitian, ditunjukkan kepada seluruh warga SMA Negeri 2 Majene baik dalam bidang pendidikan maupun non pendidikan, seluruh civitas akademik hendaknya ikut berprak aktif dalam pengembangan dan mensukseskan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, sehingga menjadi tugas bersama untuk menciptakan dan memajukan generasi penerus bangsa serta *berakhlakul karimah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- An-Nawawi, Imam, Dkk. *Syarah Hadist Arba'in*, Solo: Pustaka Arafah, 2007.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ghony, Djuaindi Dan Al-Mansur, Fuzan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Arruz Media, 2016.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Kemenag.go.id/berita/aplikasi-quran-kemenag-in-word.
- Musrifah. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Edukasi Islami. Vol. 1 Nomor 1, 2016.
- Majid, Abdul Dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, Cet. 4, 2017.
- Nata, Abuddin. *Kapita selekta pendidikan Islam isu-isu kontemporer pendidikan Islam*, Jakarta: PT raja grafindo Persada, 2013.
- Nata, Abuddin. *Studi Islam komprehensif*, Jakarta: Prenada media group, 2011.
- Nasiruddin, Mohammad. *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail, 2010.
- Subur. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing, 2020.
- Salim Dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka, 2012.

- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tantowi, Ahmad. *Pendidikan Islam di era transformasi global*, Jakarta: PT Pustaka rizki putra, 2009.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, Cet. 3, 2017.
- Yusuf, Murni. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenamedia Group, 2014.
- Yaqin, Ainul. *Hadits-Hadits Pendidikan*, Bangkes Kadur Pamengkasan Jawa Timur: Duta Media, 2017.
- Zubaendi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Lampiran 3 Surat Izin Meneliti Dari Pihak Kampus

Lampiran 4 Surat Izin Dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP).

Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Meneliti

Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

1. Kepala sekolah

a. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Majene.

b. Pertanyaan panduan

1. Identitas diri

Nama : Dr. Hamzah, M.Pd.
Jabatan : Kepala sekolah
Agama : Islam
Pekerjaan : Kepala sekolah
Alamat : Pamboang
Pendidikan terakhir : S2

2. Pertanyaan penelitian

- b. Bagaimana latar belakang berdirinya SMA Negeri 2 Majene?
- c. Kurikulum apa yang diterapkan di SMA Negeri 2 Majene?
- d. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas guru, sarana dan prasarana?
- e. Budaya apa saja untuk membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Majene?
- f. Siapa saja yang berperan dalam mengembangkan karakter peserta didik?
- g. Menurut bapak bagaimana karakteristik peserta didik di SMA Negeri 2 Majene?
- h. Prestasi apa saja yang diraih oleh peserta didik di SMA Negeri 2 Majene?

1. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI

a. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Majene.

2. Identitas diri

Nama : Makhira, S.Ag, M.Sos.I
Jabatan : Guru dewasa Tk.1
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru PAI
Alamat : Pakkola
Pendidikan terakhir : S2

3. Pertanyaan penelitian

- a. Apakah materi yang diberikan sama dengan sekolah lain, alasannya?
- b. Aspek apa saja yang ditekankan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- c. Materi apa yang diberikan kepada peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter?
- d. Bagaimana upaya pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI?
- e. Metode apa yang digunakan dalam penanaman nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI?
- f. Kendala apa yang dihadapi dalam proses pembelajaran?
- g. Bagaimana perilaku peserta didik di dalam dan di luar kelas?
- h. Faktor apa saja sebagai penghambat dan mendukung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- i. Bagaimana komunikasi pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya?
- j. Bagaimana cara mengevaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter?

k. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang telah ditanamkan kepada peserta didik?

3. Peserta didik kelas XI

Pertanyaan penelitian:

- a. Apakah anda menyukai belajar Pendidikan Agama Islam?
- b. Bagaimana perilaku teman anda di dalam kelas dan di luar kelas?
- c. Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- d. Bagaimana perilaku peserta didik terhadap guru, staf, dan yang ada di sekolah?
- e. Bagaimana komunikasi peserta didik dengan guru?
- f. Apa yang anda dapatkan dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- g. Apakah yang telah diajarkan oleh pendidik di terapkan di luar lingkungan sekolah?
- h. Bagaimana sikap dan tindakan anda jika mendapati peserta didik lain di bulli?

Lampiran 2 hasil wawancara

Judul skripsi	: Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 2 Majene.
Pedoman wawancara	: kepala sekolah
Tanggal	: 09 September 2021
Waktu	: 10.00-selesai
Tempat	: Ruang kepala sekolah
Nama responden	: Dr. Hamzah, M.Pd
Jabatan	: Guru mata pelajaran PAI
Hasil wawancara	:

a. Bagaimana latar belakang berdirinya di SMA Negeri 2 Majene?

Sejarah perkembangan SMA Negeri 2 Majene secara kronologis dimulai pada saat pendirian gedung pada tahun 1982. Dan tepat pada tanggal 28 April 1982, SMA Negeri 2 Majene memulai operasionalnya dengan menerima Peserta didik Baru. Peserta didik baru yang diterima pada mulanya hanya sedikit, mengingat ruang yang tersedia masih kurang. Sesuai dengan jumlah jurusan yang ada yaitu Jurusan IPA, Jurusan IPS dan Jurusan Bahasa. Nama SMA Negeri 2 Majene mengalami perubahan lagi menjadi SMU Negeri 2 Majene. Berdasarkan SK Mendikbud Republik Indonesia Nomor 035/0/1997, dan kemudian kembali lagi menjadi SMA Negeri 2 Majene. SMA Negeri 2 Majene sudah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah yang secara kronologis sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------------|----------------|
| 1. Bpk. H. Zakariah Hasanuddin, BA. | 1982 s.d 1995 |
| 2. Ibu. Dra. Hj. Hadami | 1995 s.d 1997 |
| 3. Bpk. Idrus Effendy, BA | 1997 s.d 2001 |
| 4. Ibu Dra. Hj. Ramlah | 2001 s.d 2003 |
| 5. Bpk. H. Ramadan Matta, BA | 2004 s.d 2007 |
| 6. Bpk. Drs. Nursyamsu, M.Pd | 2007 s.d 2012 |
| 7. Bpk. Drs. H. Mahyuddin Laha, M.Si. | 2012. s/d 2019 |

8. Dra. Hj. Roswati, M. Si

2019 s/d 2020

9. Drs. Hamzah, M. Pd

Juli 2020 s/d Saat ini

b. Kurikulum apa yang diterapkan di SMA Negeri 2 Majene?

Sekolah penggerak (kelas X) dan kurikulum 2013 (kelas XI dan XII)

c. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas guru, sarana dan prasarana?

Untuk menunjang kualitas guru, sarana dan prasarana. Meningkatkan kualitas profesional guru dan selalu menganalisis kebutuhan sarana prasarana sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan.

d. Budaya apa saja yang di terapkan di SMA Negeri 2 Majene untuk membentuk karakter yang baik bagi peserta didik?

Buadaya tabe, dan lebih menekankan pada aspek pembentukan karakter seperti pembiasaan shalat secara berjamaah, gotong royong, peduli dan lain sebagainya.

e. Siapa saja yang berperan dalam mengembangkan karakter peserta didik?

Semua warga SMA Negeri 2 Majene

f. Menurut bapak, Bagaimana karakteristik peserta didik yang ada di SMAN 2 Majene?

Karakteristik peserta didik variatif dikarenakan berbeda asal daerah, di sekolah penyusuain pendidikan karakter di mulai.

g. prestasi apa saja yang telah di raih oleh peserta didik SMAN 2 Majene?

Akademik dan ekstrakurikuler (OSN)

Judul skripsi : Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 2 Majene.

Pedoman wawancara : Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Hari/Tanggal : Senin, 08 September 2021

Waktu : 07.30- selesai

Tempat : Ruang BK

Nama responden : Mahira,

Jabatan : Guru mata pelajaran PAI

Hasil wawancara :

- a. Apakah materi yang diberikan sama dengan sekolah lain, alasannya?
 “Sama dengan sekolah-sekolah yang menggunakan K-13 (kurikulum 2013)”.
- b. Aspek apa saja yang ditekankan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 1. Aspek rohani
 2. Aspek fisik
 3. Aspek akal
- c. Materi apa yang diberikan kepada peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter?
 “Materi yang diberikan yakni tentang kedisiplinan, mandiri, tanggungjawab, religius, cinta damai, peduli.”
- d. Bagaimana upaya pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI?
 Upaya yang saya lakukan selaku guru PAI sebuah kewajiban bagi saya untuk terus membina, melatih, mengembangkan psikis, spritual, sosial, dan intelektual peserta didik.
- e. Metode apa yang digunakan dalam penanaman nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI?
 1. Tanya jawab
 2. Diskusi
- f. Kendala apa yang dihadapi dalam proses pembelajaran?

Tidak ada, menyesuaikan metode pembelajaran karena peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda ada yang pasif dan ada yang aktif.

- g. Bagaimana perilaku peserta didik di dalam dan di luar kelas?

Baik, sopan santun, namun terkadang masih ada yang berbuat ulah ketika ditegur oleh pendidik peserta didik langsung berhenti.

- h. Faktor apa saja sebagai penghambat dan mendukung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Faktor penghambat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu latar belakang siswa yang tidak semuanya tinggal dilingkungan yang pahan dengan agama. sehingga tidak menutup kemungkinan tidak semua peserta didik belajar agama di rumah, Potensi baik pemahaman, motivasi, minat, masalah, kondisi, dan sikap yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda-beda.

- i. Bagaimana komunikasi pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik lainnya?

Alhamdulillah baik

- j. Bagaimana cara mengevaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter?

Mengevaluasi dengan tanya jawab.

Judul skripsi : Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMA Negeri 2 Majene.

Pedoman wawancara : Peserta didik

Hari/Tanggal : Senin, 12-20 September 2021

Waktu : jam istirahat 09.30-10.00

Tempat : di dalam dan di luar kelas

Nama responden : peserta didik kelas XI

Hasil wawancara :

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Hilwa sabrina (XI MIPA 1)	<p>a. Apakah anda menyukai belajar Pendidikan Agama Islam?</p> <p>b. Bagaimana perilaku teman anda di dalam kelas dan di luar kelas?</p> <p>c. Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>d. Bagaimana perilaku peserta didik terhadap guru, staf, dan yang ada di sekolah?</p>	<p>a. Ya</p> <p>b. baik</p> <p>c. Tidak ada</p> <p>d. Ada yang sopan dan ada juga tidak sopan</p> <p>e. Komunikasi baik</p> <p>f. Guru mengajarkan tentang kejujuran, sopan santun.</p> <p>g. Alhamdulillah di terapkan</p> <p>h. Menegur dan lapor ke wali kelas.</p>
2	Erin supriatma wati (XI MIPA 2)	<p>e. Bagaimana komunikasi peserta didik dengan guru?</p>	<p>a. Suka</p> <p>b. Baik</p> <p>c. Ada dari penyampaian guru</p> <p>d. Baik</p>

		<p>f. Apa yang anda dapatkan dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>g. Apakah yang telah diajarkan oleh pendidik di terapkan di luar lingkungan sekolah?</p> <p>h. Bagaimana sikap dan tindakan anda jika mendapati peserta didik lain di bulli?</p>	<p>e. Baik</p> <p>f. Nilai kejujuran, disiplin, sopan santun.</p> <p>g. Diterapkan</p> <p>h. Menegur</p>
3	Astuti (XI MIPA 3)		<p>a. Iya</p> <p>b. Ada yang sopan dan tidak sopan</p> <p>c. Ada pemahaman materi</p> <p>d. Baik</p> <p>e. Baik</p> <p>f. Nilai jujur dan sopan santun</p> <p>g. Diterapkan</p> <p>h. Di tegur dan di laporkan di wali kelas.</p>
4	Muh.Alwan prawira (XI MIPA 4)		<p>a. Suka</p> <p>b. Baik</p> <p>c. Kadang pengiriman tugas via WA kurang di respon.</p> <p>d. Baik</p> <p>e. Baik</p> <p>f. Diajarkan untuk beribadah, jujur.</p> <p>g. Iya diterapkan</p> <p>h. Di tegur dan dilaporkan</p>

5	Chairunnisa (XI MIPA 5)		<ul style="list-style-type: none"> a. Suka b. Baik c. Tidak ada d. Baik e. Baik f. Pembinaan karakter g. Iya, diterapkan h. Ditegur
6	Ainal lafina (XI IIS 1)		<ul style="list-style-type: none"> a. Suka b. Baik c. Kadang pengiriman tugas via WA kurang di respon. d. Baik e. Baik f. Diajarkan untuk beribadah, jujur. g. Iya diterapkan h. Di tegur dan dilaporkan
7	Abdul gani (XI IIS 2)		<ul style="list-style-type: none"> a. Suka b. Baik dan tidak baik c. Tidak ada d. Ada yang baik dan tidak sopan e. Baik f. Jujur, disiplin, tanggungjawab. g. Diterpakan

			h. Ditegur dan dilaporkan ke wali kelas
8	Ahmad syarif (XI IIS 3)		<ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. baik c. Tidak ada d. Ada yang sopan dan ada juga tidak sopan e. Komunikasi baik f. Guru mengajarkan tentang kejujuran, sopan santun. g. Alhamdulillah di terapkan h. Menegur dan lapor ke wali kelas.
9	Ahmad farid yusuf (XI Bahasa)		<ul style="list-style-type: none"> a. Suka b. Baik c. Tidak ada d. Ada yang sopan dan tidak sopan e. Baik f. Menjadi pribadi yang lebih baik g. Diterapkan h. Dilaporan
10	Aceng (XI Bahasa)		<ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Baik c. Tidak ada d. Ada yang sopan dan


			<p>ada juga tidak sopan</p> <p>e. Komunikasi baik</p> <p>f. Guru mengajarkan tentang kejujuran, sopan santun.</p> <p>g. Alhamdulillah di terapkan</p> <p>h. Menegur dan lapor ke wali kelas.</p>
11	Riska (XI MIPA 1)		<p>a. Ya</p> <p>b. baik</p> <p>c. Tidak ada</p> <p>d. Ada yang sopan dan ada juga tidak sopan</p> <p>e. Komunikasi baik</p> <p>f. Guru mengajarkan tentang kejujuran, sopan santun, dan tanggungjawab.</p> <p>g. Alhamdulillah di terapkan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>h. Menegur dan lapor ke wali kelas.</p>
12	Afifah tahihira (XI MIPA 2)		<p>a. Ya</p> <p>b. baik</p> <p>c. penyampaian guru</p> <p>d. Ada yang sopan dan ada juga tidak sopan</p>

			<p>e. Komunikasi baik</p> <p>f. Guru mengajarkan tentang kejujuran, sopan santun, kedisiplinan, ibadah.</p> <p>g. Alhamdulillah di terapkan</p> <p>h. Menegur dan lapor ke wali kelas.</p>
13	Mahmud (XI MIPA 3)		<p>a. Suka</p> <p>b. Baik</p> <p>c. Tidak ada</p> <p>d. Ada yang sopan dan tidak sopan</p> <p>e. Baik</p> <p>f. Menjadi pribadi yang lebih baik, serta mengamalkan nilai kedisiplinan, tanggungjawab, tolong menolong dan lain sebagainya.</p> <p>g. Diterapkan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.</p> <p>h. Dilaporan</p>
14	Fitriana (XI MIPA 4)		<p>a. Suka</p> <p>b. Baik</p>

			<ul style="list-style-type: none"> c. Tidak ada d. Baik e. Baik f. Pembinaan karakter g. Iya, diterapkan h. Ditegur
15	Ahlul kasaf (XI MIPA 6)		<ul style="list-style-type: none"> a. Suka b. Baik c. Tidak ada d. Ada yang sopan dan tidak sopan e. Baik f. Menjadi pribadi yang lebih baik, serta mengamalkan nilai kedisiplinan, tanggungjawab, tolong menolong dan lain sebagainya. g. Diterapkan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. h. Dilaporan
16	Nursakinah (XI IIS 1)		<ul style="list-style-type: none"> a. Suka b. Baik c. Tidak ada d. Ada yang sopan dan tidak sopan

			<ul style="list-style-type: none"> e. Baik f. Menjadi pribadi yang lebih baik g. Diterapkan h. Dilaporan
17	Muh Al-faqih (XI IIS 2)		<ul style="list-style-type: none"> a. Suka b. Baik c. Tidak ada d. Baik e. Baik f. Pembinaan karakter g. Iya, diterapkan h. Ditegur
18	Abdullah fathul baari (XI IIS 3)		<ul style="list-style-type: none"> a. Suka b. Baik c. Ada dari penyampaian guru d. Baik e. Baik f. Nilai kejujuran, disiplin, sopan santun. g. Diterapkan h. Menegur

Lampiran 3 surat izin meneliti dari pihak kampus


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
 Jl. BLK Ling. Passarang, No.17, Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat
 Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267
 website: www.stainmajene.ac.id, email: stainmajene16@gmail.com

Nomor: B-106 AK/Sti.00.0/PP.00.9/08/2021 Majene, 02 September 2021
 Sifat : Penting
 Lamp : 1 (satu) Rangkap
 Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada
 Yth. Bupati Majene
 Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Majene
 Di.-
 Tempat

Assalamu Alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

Nama : Siti Nurjannah
 Nim : 10256117056
 Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul ***"Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 2 Majene"***. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

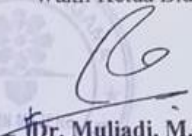
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Mukhlis Latif, M.Si
 2. Zuhdiah, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 06 September 2021 S/d 06 Oktober 2021.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n Ketua
 Wakil Ketua Bidang Akademik


Dr. Muliadi, M.Sos.I
 Nip. 197308281998031001

Tembusan :

1. Ketua STAIN Majene
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip
4. Kepala DP Mp Top

Lampiran 4 surat izin dari badan kesatuan bangsa dan politik



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 355 / IX / 2021

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Majene Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Majene.
2. Menimbang : 1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalarangka Kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Keterangan Penelitian.
2. Surat Permohonan Izin Penelitian Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, Nomor : B-106 AK/Sti.00.0/PP.00.9/0/2021, tanggal 2 September 2021

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi/Izin kepada :

Nama : **SITI NURJANNAH**
N I M : 10256117056
Pekerjaan : Mahasiswi STAIN Majene
Alamat : Dusun Sumberjo, Kec.Tommo

Untuk melakukan penelitian di **SMA Negeri 2 Majene** yang dilaksanakan selama 1 (Satu) bulan, dengan Proposal berjudul :

“ **PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMA NEGERI 2 MAJENE** “

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1 (satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat Rekomendasi ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan serta dinyatakan sah apabila telah diberikan nomor register sah saat yang bersangkutan telah melapor sebagaimana ketentuan poin 2 (dua) diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Majene, 2 September 2021

An. **KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
TIM TEKNIS PERIZINAN**



NIP. 19860309 201001 2 024

Lampiran 5 surat izin meneliti dari dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu (DPM-PTSP)



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar



IZIN PENELITIAN

Nomor : 327/IP/DPM-PTSP/MM/IX/2021

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 53 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene,serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/355/IX/2021 Tanggal 2 September 2021 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: SITI NURJANNAH
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10256117056
Program Study/Jurusan	: S1. Pendidikan Agama Islam
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Dusun Sumberjo Desa Buana Sakti Kec. Tommo Kab. Mamuju

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **“PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KAREKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMA NEGERI 2 MAJENE”** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar foto copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq.Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.


Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 06-09-2021
 Kepala Dinas




M. DJAZULI. M. SP. MH
 Pembina Utama Muda
 19690703 199803 1 007

Lampiran 6 surat keterangan telah meneliti



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 MAJENE



Alamat :Jalan Chairil Anwar No.3 MajeneTelp. 0422-21138 email : sma2ma@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 421.3/790/SMA.02/TU/XI/2021


Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala SMA Negeri 2 Majene menerangkan bahwa :

Nama	: SITI NURJANNAH
NIM	: 10156117056
Program Studi	: S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Universitas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / STAIN Majene
Alamat	: Dusun Sumberjo Desa Buana Sakti Kec. Tommo, Kab Mamuju.


Benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Majene Pada Tanggal, 8 September 2021 S.d 30 September 2021 dengan Judul "PENANAMAN NILAI - NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMA NEGERI 2 MAJENE"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk keperluan sebagaimana mestinya.

Majene, 20 September 2021
Kepala,



Drs. HAMZAH, M. Pd.
NIP. 196412311987031351



CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7 Dokumentasi

Wawancara guru mata pelajaran pendidikan agama Islam



proses pembelajaran



Wawancara dengan peserta didik kelas XI



DARTAR RIWAYAT HIDUP



Siti Nurjannah, lahir pada tanggal 12 Juni 1999, di Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Penulis merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara, dari pasangan Sutikno dan Kamilah.

Penulis pertama kali masuk pendidikan formal di SDN INP Tommo 3 pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Awaluddin Kuo, setelah tamat di MTs penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah pondok pesantren Awaluddin Kuo tamat pada tahun 2017. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

